

**DUKUNGAN ORANG TUA, EFIKASI DIRI BELAJAR SECARA
DARING, DAN *BURNOUT* AKADEMIK PADA SISWA SMA SELAMA
COVID-19**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister Psikologi Profesi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagai Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Magister S2 Psikologi



Oleh :

Yang Dini Azkarisa, S.Psi

19915048

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan Judul:

DUKUNGAN ORANG TUA, EFIKASI DIRI BELAJAR SECARA DARING, DAN BURNOUT AKADEMIK
PADA SISWA SMA SELAMA COVID-19

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Yang Dini Azkarisa, S.Psi 19915048

Telah dipertahankan di depan Sidang Dewan Penguji
Pada tanggal 06 April 2021 Susunan Dewan

Penguji **Pembimbing Utama**



Drs. Sumedi P. Nugraha, Ph.D., Psikolog
Penguji I

Penguji II



Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si., Ph.D



Ratna Syifa'a Rachmahana, M.Si., Psikolog

Tesis ini diterima sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh gelar
Magister Psikologi (M.Psi) Tanggal 06 Mei 2021

Ketua Program Magister Psikologi Profesi



Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., Ma., Psikolog

HALAMAN ETIKA AKADEMIK

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Yang Dini Azkarisa, S.Psi

NIM : 19915028

Judul Tesis : Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri Belajar Secara Daring, dan *Burnout* Akademik pada Siswa SMA Selama COVID-19

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian tesis saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan tesis oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, tesis yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian tesis saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa tesis ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 06 Mei 2021

Yang menyatakan



Yang Dini Azkarisa, S.Psi

HALAMAN MOTTO

*... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya
tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.*

(Surah Yusuf Ayat 87)

*..Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai
dengan kesanggupannya..*

(Surah Al-Baqarah Ayat 286)

*Setiap orang memiliki jalannya masing-masing, jangan sampai
membandingkan jalanmu dan jalan orang lain membuatmu terpuruk*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah Subhannahuwata'ala, atas segala rahmat, hidayah, nikmat, dan karunia yang dinerikan tesis ini dapat diselesaikan. Semua ini atas izin Allah Subhannahuwata'ala yang Maha kuasa memberikan perlindungan, pertolongan dan kelancaran bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini secara khusus peneliti berikan kepada

Abang Zakaria & Saizar

Selaku kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti selama pengerjaan tesis ini. Tanpa keduanya peneliti tidak mungkin bisa menyelesaikan pengerjaan tesis ini. Semoga tesis yang peneliti kerjakan dapat menjadi amal ibadah bagi kedua orangtua dan juga bermanfaat untuk bidang ilmu psikologi.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada anggota keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan dan teman-teman yang selalu mendoakan peneliti selama pengerjaan tesis ini.

Semoga amal ibadah dan kebaikannya berbalik kembali pada mereka.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas anugerah, karunia pertolongan dan petunjuknya-Nya sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan. Tercapainya keberhasilan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini semata-mata merupakan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Tidak lupa Shalawat dan Salam selalu dipanjatkan pada baginda Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam.

Karya tulis, berupa tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister S2 Psikologi, Program Studi Magister Psikologi Profesi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyelesaian tesis, penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya penulisan ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak, ibu, kakak k tercinta dan tersayang yang selalu memberikan doa serta dukungannya.
2. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. rer.nat. Arief Fahmi, S.Psi., MA., Psikolog selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Bidang Pendidikan Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak *Hariz Enggar Wijaya*, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing dan supervisor selama perkuliahan keprofesian.

6. Bapak Drs. Sumedi P. Nugraha Ph.D. Psi, selaku pembimbing dan pendamping dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Terima kasih selama ini telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing penyusunan tesis serta senantiasa memberikan dukungan dan perhatiannya kepada penulis dan rekan lainnya sehingga penulis semakin optimis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh Dosen Prodi Psikologi dan Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang dibagikan kepada penulis.
8. Seluruh *staff* Bagian Akademik, Perpustakaan serta karyawan Prodi Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas bantuan serta kemudahan yang diberikan kepada penulis
9. Teman-teman tercinta seperjuangan MAPPRO PENDIDIKAN ANGKATAN XVI.
10. Teman-teman satu angkatan MAPRO KLINIS dan MAPRO PIO ANGKATAN XVI.
11. Kakak-kakak tingkat yang selalu memberikan nasihat dan saran
12. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikianlah, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat limpahan Rahmat dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf, apabila dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kesalahan.

Yogyakarta, 17 Maret 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN ETIKA AKADEMIK	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
<i>ABSTRACT</i>	1
INTISARI	1
PENDAHULUAN	2
METODOLOGI	13
Desain Penelitian.....	13
Partisipan Penelitian.....	14
Metode Pengumpulan Data	14
Prosedur Penelitian	17
Analisis Data	18
HASIL PENELITIAN	18
Gambaran Demografis Partisipan Penelitian	18
Deskriptif Variabel Penelitian	19
Hasil Statistik Deskriptif dan Korelasi Varibel Penelitian	20
Uji Beda Penelitian	21
Hasil Uji Asumsi	22
Hasil Uji Hipotesis	22
PEMBAHASAN	23
KESIMPULAN	26
REFERENSI	27
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Populasi Penelitian	14
Tabel 2 Sebaran Demografi Partisipan	18
Tabel 3 Deskriptif Variabel Penelitian	19
Tabel 4 Kategorisasi <i>Burnout</i> Akademik Belajar Daring.....	19
Tabel 5 Kategorisasi Efikasi Diri Belajar Daring	20
Tabel 6 Kategorisasi Dukungan Orangtua.....	20
Tabel 7 Uji Beda Tingkatan Kelas.....	21
Tabel 8 Uji Beda Penjurusan	21
Tabel 9 Korelasi Antar Variabel.....	22
Tabel 10 Korelasi Demografis dan Variabel Penelitian.....	23
Tabel 11 Hasil Nilai F.....	23
Tabel 12 Hasil Nilai R ²	24
Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis 2 dan 3	25

DAFTAR LAMPIRAN

Izin Adaptasi	33
Instrumen Penelitian.....	34
Blueprint Instrumen Penelitian.....	39
<i>Expert Judgement</i>	41
Lembar <i>Informed Consent</i>	50
Keterangan Layak Etik.....	51
Surat Keterangan Sudah melakukan Penelitian	52
<i>Layout</i> Kuesioner Penelitian	53
<i>Output</i> Uji Reliabilitas dan Validitas.....	62
<i>Output</i> Uji Korelasi Bivariat	76
<i>Output</i> Hasil Uji Asumsi	77
<i>Output</i> Hasil Uji Hipotesis	77
<i>Output</i> Hasil Uji Beda.....	78

**Dukungan orang tua, efikasi diri belajar secara daring, dan *burnout*
akademik pada siswa SMA selama COVID-19**

Yang D. Azkarisa¹, Universitas Islam Indonesia, 19915048@students.uii.ac.id

Sumedi P. Nugraha², Universitas Islam Indonesia, 083200502@uui.ac.id

^{1,2} Program Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Indonesia

Abstract

This study aimed to observe the effects of self-efficacy and parental support on the academic burnout among the senior high school students during Covid-19 pandemic. This study involved 227 students of SMAN 1 Lingga undergoing the online learning. The data were collected online using three measurement scales: Maslach Burnout Inventory-Students Scale (MBI-SS), General Self Efficacy (GSE) and Social Support Questionnaire for Children (SSQC). The analysis technique used the doubled regression. The results of this study showed the F value at 27.523 with the value of $p < 0.001$. Based on the results of this study, it can be concluded that the efficacy of online learning and parental support were able to predict the academic burnout among the students of SMAN 1 Lingga during the online learning.

Keywords: academic burnout, self-efficacy, parental support, Senior High School Students

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap *burnout* akademik pada siswa SMA selama COVID-19. Penelitian ini melibatkan 227 siswa SMA N 1 Lingga yang menjalani pembelajaran daring. Data dikumpulkan secara *online* dengan menggunakan tiga skala pengukuran yaitu Maslach Burnout Inventory-Students Scale (MBI-SS), General Self Efficacy (GSE) dan Social Support Questionnaire for Children (SSQC). Teknik analisis menggunakan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai F sebesar 27.523 dengan nilai $p < 0.001$. berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efikasi belajar secara daring dan dukungan orang tua mampu memprediksi *burnout* akademik pada siswa SMA N 1 Lingga selama pembelajaran daring.

Kata kunci: burnout akademik, efikasi diri, dukungan orang tua, siswa SMA.

Pendahuluan

Penyebaran COVID-19 telah merata di seluruh dunia sehingga World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 merupakan pandemi internasional (Sebayang, 2020). Di Indonesia, wabah COVID-19 ini berdampak pada berbagai sektor seperti: pendidikan, ekonomi (pariwisata dan transportasi), serta sosial budaya (kesenian). Khusus pada sektor pendidikan, dampak pandemik adalah proses belajar dilakukan secara daring. Perubahan ini dipertegas dengan peraturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang telah memberlakukan pembelajaran secara daring pada seluruh kegiatan pendidikan dari tingkat prasekolah hingga tingkat pascasarjana. Pembelajaran secara daring ini akan terus diperpanjang dengan melihat kondisi penularan virus COVID-19 (Kemendikbud, 2020).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2020) telah melakukan survei mengenai pembelajaran secara daring pada 1.700 anak sekolah (SD, SMP, dan SMA) yang tersebar di 20 provinsi di Indonesia. Hasilnya menggambarkan bahwa ada 76,7% siswa merasa tidak senang dengan pembelajaran secara daring. Mereka menceritakan bahwa selama pembelajaran secara daring tugas yang diberikan lebih berat daripada pembelajaran secara tatap muka yang akibatnya adalah mereka mengalami kelelahan, kejenuhan, lalu menjadi stres. Siswa yang mengalami kejenuhan ini merasakan bahwa seakan-akan waktu yang mereka habiskan untuk belajar tidak mendatangkan hasil. Selain itu, mereka merasa bahwa pengetahuan dan kecakapan yang dipelajari secara daring tidak ada kemajuan. Dengan demikian, para siswa itu kehilangan motivasi yang membuat merasa tidak bersemangat untuk meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran tersebut (Rokhyani, 2020).

Hidayat mewawancarai dua siswa SMAN 2 Nganjuk, Jawa Timur, yang menyatakan bahwa pemberian tugas yang banyak dan tidak disertai dengan penjelasan materi menyebabkan hilang motivasi, hilangnya kontrol diri, mudah melampiaskan emosi, dan menyalahkan diri sendiri. Selain berdampak secara psikologis, situasi ini juga berdampak pada fisik dimana siswa mengaku mudah jatuh sakit (Hidayat, 2020). Situasi belajar secara daring dengan tugas yang banyak dan tanpa penjelasan yang lengkap dari guru, ditambah dengan frustrasi dengan sambungan Internet yang buruk ini disebut sebagai *burnout*. Menurut Baron dan Greenberg (1990) *burnout* adalah situasi stres yang intens dan berkepanjangan yang menyebabkan sindrom kelelahan emosional, fisik, dan mental. Siswa yang mengalami *burnout* akan merasakan kelelahan, mudah tersinggung, frustrasi, dan merasa sinis dengan tugas-tugas akademik (Adhiambo et al,

2016; & Ghadampour et al, 2016).

Penelitian tentang *burnout* pada siswa SMA ini adalah penting karena dapat menghambat performa akademik pada siswa. Siswa yang mengalami *burnout* menunjukkan tanda-tanda seperti: motivasi yang rendah untuk menghadiri kelas, atau enggan memulai mengerjakan tugas, tidak mampu memenuhi *deadline* tugas, dan tidak mampu berkonsentrasi pada tugas sekolah (University of The People, 2020). Neuman (1990) berpendapat bahwa *burnout* akademik dapat mempengaruhi hubungan antara siswa dan sekolah serta mempengaruhi antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berkurang antusiasme ini akan berpengaruh pada prestasi akademik siswa. Penelitian Oyoo dkk (2020) pada 714 siswa sekolah menengah (*secondary school*) di Kenya menunjukkan bahwa ketika siswa mengalami *burnout* maka dedikasi terhadap tugas akademik turun. Dedikasi terhadap tugas akademik yang menurun mempengaruhi kinerja dan prestasi akademik pada siswa.

Beberapa simptom yang muncul ketika mengalami *burnout* akademik, antara lain, adalah: kelelahan tidak peduli seberapa lama waktu tidur, kurangnya motivasi untuk menghadiri kelas atau memulai mengerjakan tugas, mudah marah dan frustrasi, hilangnya kepercayaan diri pada kemampuan akademik, tidak mampu memenuhi *deadline* tugas, meningkatnya rasa sakit dan ketegangan pada tubuh, mudah sakit karena stres, tidak mampu berkonsentrasi, dan terakhir merasakan kecemasan dan depresi (University of the People, 2020).

Simptom-simptom *burnout* tersebut juga dialami oleh siswa SMA 01 di kabupaten Lingga. Pada siswa kelas X mengeluhkan selama pembelajaran daring merasa frustrasi dengan banyaknya tugas, beban tugas yang tidak ada habisnya, tidak mampu berkonsentrasi selama belajar daring, merasa cemas dan tidak mampu untuk mengerjakan tugas karena kurangnya penjelasan dari guru ditambah sulitnya mencari bahan referensi akibat jaringan internet yang minim. Pada kelas XI siswa mengatakan merasa malas untuk mengerjakan tugas, kebingungan dengan tugas mana yang harus dikerjakan karena terlalu banyak, merasa beban tugas belajar daring lebih berat dan turunnya motivasi selama mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, siswa mengatakan tidak ada kemajuan dan manfaat yang didapatkan selama pelajaran secara daring. Banyaknya beban tugas yang diberikan membuat siswa merasa cemas dan seringkali memilih tidak mengerjakan tugas. Pada kelas XII siswa merasa sangat terbebani dan frustrasi dengan banyaknya tugas dan kesulitan dalam pengerjaannya, hilangnya motivasi selama mengikuti pembelajaran daring, dan merasa tidak mendapatkan

manfaat atau kemajuan selama pembelajaran daring, ditambah masing-masing guru menuntut pengumpulan tugas pada waktu berdekatan dan sulitnya akses internet untuk mengumpulkan bahan referensi. Siswa merasakan ketakutan karena beberapa guru menyebutkan akan memanggil orang tua saat tidak mengerjakan tugas. Para siswa SMAN 01 Lingga karena pandemi COVID-19 mempengaruhi perekonomian, mereka juga harus membantu orangtua untuk mencari nafkah dengan pergi melaut, bekerja di toko atau bengkel dan bekerja di pabrik pengolahan kepiting. Membuat pembelajaran daring semakin menekan siswa.

Hasil wawancara dengan lima orang guru SMAN 01 Lingga menyebutkan bahwa selama pembelajaran secara daring, siswa kehilangan motivasi dan minat belajar menurun. Siswa sering tidak mengumpulkan tugas, atau mengerjakan secara sembarangan. Guru juga menyebutkan bahwa siswa seperti kebingungan dan stres dengan banyaknya tugas yang berbeda setiap harinya, serta mengeluhkan beberapa guru yang hanya memberikan tugas tanpa penjelasan atau menyertai bahan referensi. Keluhan juga datang dari orang tua yang menyebutkan selama pembelajaran daring, siswa menjadi: lebih pendiam, kehilangan nafsu makan, dan mudah sakit. Hasil wawancara menunjukkan bahwa simptom-simptom yang muncul menunjukkan bahwa saat ini siswa SMAN 01 Lingga mengalami *burnout* akademik.

Burnout dalam arti yang luas adalah sebagai kondisi dimana seseorang mengalami kelelahan secara emosional dan fisik, yang menyebabkan munculnya sikap tidak peduli atau sinis dan berdampak pada berkurangnya keinginan untuk berprestasi yang disebabkan oleh beratnya pekerjaan atau tuntutan yang dihadapi (Maslach, 2003). *Burnout* akademik memiliki pengertian yang sama tetapi dalam konteks pendidikan, dimana *burnout* disebabkan oleh tuntutan pekerjaan, sedangkan dalam dunia akademik, *burnout* disebabkan oleh banyaknya aktivitas dan kegiatan di lingkungan akademik, serta tuntutan-tuntutan dalam tugas akademik (Jafari & Khazaei, 2014).

Siswa SMAN 01 Lingga harus menghadapi hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring yaitu mereka kesulitan mendapatkan sinyal Internet, dan faktor ekonomi dimana tidak semua keluarga mampu memiliki *smartphone* dan membeli kuota internet yang merupakan kebutuhan utama dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Menurut Badan Pusat Statistik [BPS] (2017), kabupaten Lingga adalah kabupaten termiskin di provinsi Kepulauan Riau dengan pendapatan rata-rata per kapitanya adalah Rp. 387.244,00/tahun. Kabupaten Lingga terdiri dari banyak daerah terpencil yang sulit diakses. Sulitnya akses menyebabkan tidak meratanya jaringan

internet di setiap daerahnya. Kondisi ini menyulitkan siswa (SD, SMP, dan SMA) di kabupaten Lingga untuk mengikuti pembelajaran secara daring (Ramandani, 2020). Hasil wawancara dengan Siswa SMAN 01 Lingga, yang berlokasi di desa Senempek Rasyid, menyatakan bahwa untuk mendapatkan akses Internet yang baik mereka harus pergi ke lokasi saluran sanitasi. Hasil observasi di desa Pena'ah dan di desa Mamut (tanggal 21 Juni dan 18 Juli) menunjukkan bahwa siswa harus pergi ke daerah perbukitan dan pelabuhan desa ketika mengikuti pembelajaran secara daring untuk mendapatkan akses Internet dan perjalanan ini cukup jauh.

Menghadapi situasi *burnout* ini, siswa SMA yang melakukan pembelajaran secara daring, membutuhkan dukungan orang tua (Mediana, 2020). Sarafino (2008) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Dukungan orang tua mempengaruhi kesehatan anak/ siswa dengan memberi perlindungan dalam melawan stres negatif tingkat tinggi. Ketika siswa mengalami *burnout*, dukungan orang tua akan mengembangkan *buffers* yang berguna untuk menghadapi stres. Dukungan orang tua ini dapat mengurangi tekanan akibat aktivitas yang menimbulkan *burnout* pada siswa. Penelitian Puspitaningrum (2018) pada 103 mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan orang tua terhadap *burnout* akademik mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil Penelitian Gungor (2019) pada 378 siswa sekolah menengah di Turki menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan langsung dengan *burnout* akademik. Kemudian, penelitian meta analisis oleh Kim dan Lee (2017) pada 19 penelitian yang relevan dengan 95.434 partisipan menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang negatif dengan *burnout* akademik artinya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah *burnout* akademik dan sebaliknya.

KPAI (2020) menyatakan bahwa selama pembelajaran secara daring peran orangtua adalah penting dalam mendampingi anak. Orang tua bisa menjadi sosok yang siap membantu anaknya dalam menyiapkan atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Saat ini, pelajar sedang mengalami ketidakstabilan atau perubahan perasaan seperti kejenuhan, kecemasan, ketakutan, dan kelelahan dalam membuat tugas (Wiramarta, 2020). Beberapa penelitian (Lee et al., 2017; Aunola et al., 2018; Ziari et al., 2017) menyebutkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap tingkat *burnout* pada siswa. Dukungan orang tua berkorelasi negatif dengan *burnout* pada siswa, artinya semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin rendah pula *burnout* pada siswa dan

sebaliknya (Lee et al., 2017; Aunola et al., 2018; Ziari et al., 2017).

Selain dukungan orang tua, faktor internal juga mempengaruhi *burnout* pada siswa yang salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan siswa akan kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Efikasi diri merupakan penentu bagaimana orang merasa berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku (Bandura, 1994). Penelitian Charkhabi (2013) dan Rahmati (2015) pada 233 mahasiswa di Iran dan 120 mahasiswa universitas Alame Tabatabaee menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan *burnout* akademik. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat menghasilkan dan mampu menguji berbagai alternatif tindakan ketika tidak mencapai keberhasilan pada awalnya dan ketika menghadapi masalah akademik tidak akan mudah menyerah dan mencoba menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya (Charkhabi et al. 2013). Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung menilai masalah lebih sulit daripada yang sebenarnya, lebih rentan terhadap stres, depresi dan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang buruk. Uraian ini menunjukkan bahwa efikasi diri ikut berperan dalam menurunkan *burnout* akademik pada siswa. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki kinerja yang baik dalam menghadapi permasalahan akademik, memberikan ketenangan saat menghadapi tugas dan aktivitas yang berat, dan mempertimbangkan tugas-tugas yang sulit sebagai peluang untuk berkembang daripada menganggapnya sebagai suatu ancaman. Pemikiran ini dapat menurunkan *burnout* akademik dan depresi pada siswa ketika menghadapi suatu permasalahan akademik yang sulit (Rahmati, 2015). Selain dukungan orang tua, siswa perlu memiliki efikasi diri selama belajar secara daring. Efikasi diri adalah salah satu faktor penting dalam mengatur tingkat *burnout* akademik (Cazan, 2015; Rahmati, 2015).

Efikasi diri mempengaruhi seseorang dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Santrock, 2007). Salah satu penelitian yang dilakukan di Turki pada 354 partisipan menunjukkan bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi dan percaya pada kemampuannya dapat membantu dalam pencapaian tujuan dan menyelesaikan masalah pendidikan dan stres dalam kehidupannya (Capri, 2012).

Dukungan orang tua dan efikasi diri mempengaruhi *burnout* akademik pada siswa. Orang tua bisa memberikan dukungan dengan membimbing anak selama pembelajaran secara daring, meluangkan waktu untuk membantu proses belajar anak di

rumah, memberikan motivasi dan semangat pada anak, serta menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran daring (Winingsih, 2020). Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi memandang kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran secara daring sebagai tantangan bukan ancaman, mampu menentukan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya (Bandura, 1997).

Ketika siswa mendapatkan dukungan orang tua yang baik seperti orang tua memberikan saran dan motivasi serta memberikan perhatian kepada kebutuhan anak terbukti dapat menurunkan *burnout* akademik (Lee et al., 2017; Aunola et al., 2018; Ziari et al., 2017). Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi ketika menghadapi permasalahan akademik tidak mudah menyerah dan mencoba menemukan solusi dari permasalahannya dan sebaliknya jika memiliki efikasi diri yang rendah siswa akan rentan terhadap stress, depresi, dan kemampuan pemecahan masalah yang kurang baik (Arlinkasari & Akmal, 2017).

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: **Hipotesis 1**= Dukungan orang tua dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap *burnout* akademik, **Hipotesis 2** = Dukungan orang tua mampu memprediksi *burnout* akademik pada siswa SMA N 01 Lingga selama pembelajaran secara daring, **Hipotesis 3**: Efikasi diri mampu memprediksi *burnout* akademik pada siswa SMAN 01 Lingga selama pembelajaran secara daring.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji: "Bagaimana pengaruh antara dukungan orang tua dan efikasi diri terhadap *burnout* akademik pada siswa SMAN 01 di kabupaten Lingga". Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan mengenai dukungan orang tua dan efikasi diri terhadap *burnout* akademik di Kabupaten Lingga. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan literatur penunjang bagi aktivitas akademik dalam penelitian-penelitian sejenis. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah (a) agar siswa mampu menghadapi permasalahan dari pembelajaran secara daring dan (b) memberikan gambaran kepada orang tua bahwa dengan memberikan dukungan kepada anak selama pembelajaran secara daring dapat mencegah anak mengalami stres. Untuk sekolah agar mampu membuat sistem pembelajaran yang efektif selama pembelajaran daring dan untuk masyarakat luas

memberikan gambaran bagaimana pembelajaran secara daring pada daerah-daerah terpencil.

Burnout Akademik

Yang (2004) menjelaskan bahwa *burnout* akademik mengacu pada keadaan yang menekan yang menyebabkan munculnya stres, beban atau faktor psikologis lainnya karena proses pembelajaran yang diikuti siswa sehingga menunjukkan keadaan kelelahan emosional, kecenderungan untuk depersonalisasi, dan perasaan prestasi pribadi yang rendah. Kemudian menurut Schaufeli (2002) *burnout* akademik mengacu pada perasaan lelah karena tuntutan studi, memiliki sikap sinis terhadap tugas-tugas sekolah, dan perasaan tidak kompeten pada siswa. *Burnout* akademik adalah kelelahan kronis yang dialami siswa yang disebabkan oleh bekerja lebih ketika mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, adanya perasaan pesimis dan ketidakpedulian terhadap tugas-tugas sekolah dan memiliki perasaan kompetensi yang tidak memadai, serta hilangnya keberhasilan dalam tugas-tugas akademik (Jafari & Khazaei, 2014). Pengertian lainnya, misalnya, Muna (2013) mengatakan bahwa *burnout* akademik adalah suatu kondisi mental dimana penderita mengalami kebosanan yang amat sangat untuk melakukan aktivitas belajar. Kebosanan tersebut membuat motivasi belajar mereka menurun, timbulnya rasa malas yang berat, dan menurunnya prestasi belajar. *Burnout* akademik didefinisikan sebagai kurangnya minat seseorang dalam memenuhi tugas, rendahnya motivasi, dan kelelahan karena persyaratan pendidikan sehingga munculnya perasaan yang tidak diinginkan dan perasaan tidak efisien (Rad et al, 2017).

Schaufeli et. al. (2002) membagi *burnout* akademik menjadi tiga dimensi, yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *reduced*. a) *Exhaustion* (kelelahan), adanya perasaan lelah akibat tuntutan studi. Ketika siswa merasa lelah, mereka akan merasakan hal-hal secara berlebihan, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Kelelahan fisik ditunjukkan dengan sakit kepala, diare, tegang pada punggung, flu, mual-mual dan insomnia. Kelelahan mental ditunjukkan dengan adanya perasaan tidak bahagia, tidak berharga, rasa gagal, dan sebagainya. Sementara kelelahan emosional ditunjukkan dengan adanya perasaan bosan, merasa terbebani oleh aktivitas akademik dan sebagainya; b) *Cynicism* (sinisme), adanya perasaan sinis dan berjarak pada studi. Ketika siswa merasa sinis, mereka mengambil sikap dingin dan menjauh dari pekerjaan serta orang-orang di sekitarnya sehingga meminimalkan keterlibatan mereka di lingkungan. Sinisme siswa seringkali ditunjukkan dengan sikap acuh tak acuh, enggan, dan malas untuk belajar; c) *Reduced* (penurunan), menurunnya keyakinan akademik akibat menurunnya

kompetensi, akademik, dan produktivitas. Siswa yang mengalami penurunan keyakinan akademik akan merasa tidak kompeten sehingga menyebabkan mereka merasa tidak puas pada diri sendiri, pekerjaan, bahkan kehidupan. Dari uraian di atas siswa yang mengalami *burnout* akademik mengalami kelelahan secara fisik, mental, dan emosional. Selain itu, siswa juga menunjukkan perilaku menghindar atau acuh tak acuh terhadap pelajaran, dan merasa tidak kompeten dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Gold dan Roth (2015) *burnout* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *lack of social support, demographic factors, self-concept, role conflict and role ambiguity, dan isolation*. a) *lack of social support* ditandai oleh kurangnya dukungan sosial dari orang di sekitar; b) *demographic factors, burnout* lebih mungkin terjadi pada pria daripada wanita dan individu yang masih lajang. Laki-laki lebih membutuhkan dukungan dan bantuan sosial. Kurangnya dukungan sosial pada kelompok laki-laki dapat menyebabkan perasaan terasing dan kekecewaan, yang mengarah ke *burnout*; c) *Self-Concept*, individu dengan konsep diri yang tinggi lebih mudah melawan stres dan lebih mungkin untuk mempertahankan rasa prestasi pribadi saat belajar di bawah tekanan. Seseorang sering merasa bahwa rasa harga diri dan rasa memiliki terpengaruh ketika bahwa menjadi kecewa dan putus asa; d) *Role Conflict and Role Ambiguity, role conflict* muncul ketika individu dihadapkan pada tuntutan yang tidak konsisten atau tidak sesuai sedangkan *role ambiguity* ketidakpastian tentang tugas dan tanggung jawab mana yang merupakan bagian dari perannya serta tidak memiliki informasi yang konsisten mengenai tujuan mereka, tanggung jawab, hak, dan kewajiban dan bagaimana mereka dapat melaksanakannya dengan baik; e) *Isolation*, individu pemula pada suatu profesi yang memiliki keyakinan mereka adalah bagian dari kelompok tertentu. Namun kondisi tersebut membuat individu rentan mendapatkan kritik. Sehingga kurangnya dukungan sosial akan memunculkan perasaan kesepian dan terisolasi. Dimana individu merasa perasaan tidak ditangani dan merasa kecewa yang akhirnya mengarah ke *burnout*.

Rokhyani (2020) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan *burnout* selama pembelajaran secara daring adalah: 1) stres dan banyaknya tekanan psikologis; 2) Terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat; 3) lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung; atau 4) Tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *burnout* akademik adalah suatu keadaan (eksternal) dimana siswa merasakan kelelahan yang kronis baik secara fisik maupun mental dan mengalami kebosanan yang sangat ketika melakukan aktivitas

belajar. Hal tersebut menyebabkan menurunnya motivasi belajar, timbulnya rasa malas, kurangnya minat dalam menyelesaikan tugas serta menurunnya prestasi belajar. Ada tiga dimensi dalam *burnout* akademik yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *reduced*. Faktor-faktor yang menyebabkan *burnout* akademik yaitu *lack of social support*, *demographic factors*, *self-concept*, *role conflict and role Ambiguity*, dan *isolation*.

Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah bentuk hubungan interpersonal antara orang tua dan anak dengan tujuan melindungi anak itu dari efek stres yang buruk (Kaplan & Sadock, 2002). Gordon (2011) mendefinisikan dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan kepada anak dalam bentuk kasih sayang, pemberian materi, dorongan atau nasehat, serta bantuan dalam memecahkan masalah yang bersumber dari orang tua. Sedangkan menurut Sarafino (2008), dukungan orang tua adalah bentuk penilaian anak mengenai dukungan sosial yang diterima dari orang tua berupa perhatian, kenyamanan dan kesediaan memberikan bantuan.

Keluarga (terutama ayah dan ibu) merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan sosial emosi anak, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Sikap orang tua yang terlalu mengekang dan membatasi pergaulan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan dan proses pembelajarannya. Sebaliknya sikap orang tua yang terlalu bebas terhadap anaknya akan menyebabkan anak tidak terkendali. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Fatimah (2010) bahwa interaksi sosial/hubungan sosial anak pada tahun pertama sangat terbatas, terutama hanya dengan ibu dan ayahnya. Pendapat tersebut menguatkan bahwa kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat ditentukan oleh faktor keluarga terutama ayah dan ibu yang sekaligus menentukan bagaimana anak akan bereaksi terhadap lingkungannya terutama lingkungan belajarnya

Gordon (2011) membedakan tiga jenis atau tiga dimensi dukungan orang tua, antara lain: a) Dukungan Emosional: dukungan yang melibatkan empati, cinta, kepedulian, dan kehangatan. anak dapat merasakan bahwa orang tua memberikan perhatian pada dirinya, mendengarkan, dan berempati terhadap masalah pribadi maupun pekerjaan. b) Dukungan Informasi: menyediakan informasi yang berguna bagi seseorang untuk mengatasi persoalan pribadi maupun pekerjaan. Informasi ini dapat berupa nasehat, pengarahan, dan informasi lain yang sesuai dengan kebutuhan. c) Dukungan Instrumental: dukungan instrument juga disebut dukungan nyata atau

dukungan secara materi, seperti bantuan barang dan jasa (uang), transportasi dari orang tua.

Schaufeli dan Buunk (2003) menyatakan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam upaya coping terhadap stres dan dapat menetralkan *burnout*. Dukungan orang tua dapat mengurangi kadar stres. Ada dua aspek dukungan dari orang tua, yaitu: (a) dukungan fisik, seperti, misalnya: menyediakan keperluan sekolah seperti buku, seragam dan perlengkapan tulis, dan (b) dukungan psikologis yang berupa kasih sayang, nasehat, rasa diterima, dan pemberian informasi (Puspitaningrum, 2018). Bentuk dukungan yang bisa diberikan orang tua terhadap pendidikan anak bisa berupa menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, menemani anak belajar, dan memberikan bimbingan secara intensif pada pelajaran anak (Sinaga, 2018).

Efikasi diri belajar secara daring

Jerusalem dan Schwarzer (1979) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan tugas yang sulit atau mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang dimilikinya. Bandura (1986) menambahkan efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Efikasi diri mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar.

Jerusalem dan Schwarzer (1979) menjelaskan ada tiga aspek untuk menjelaskan efikasi diri yaitu: a) *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. b) *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya, pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. c) *Generality* (generalisasi) yaitu hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku diyakini oleh individu mampu dilaksanakan.

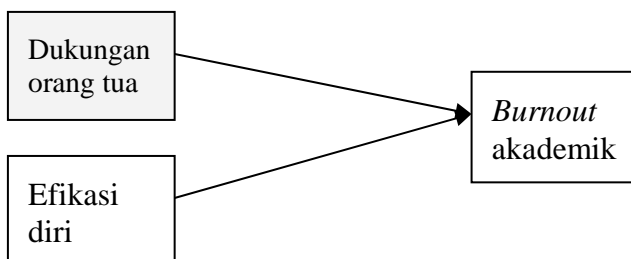
Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Adapun sumber-sumber efikasi diri tersebut adalah: Hasil yang telah dicapai (*Performance Accomplishment*) memberikan bukti yang paling nyata tentang kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan. Pengalaman vikarius/seolah mengalami sendiri (*Vicarious experience*); diperoleh melalui model sosial. efikasi diri akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain dan sebaliknya. Persuasi sosial (*Social persuasion*), kondisi dimana ada rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang dipersepsikan. Keadaan Emosi/fisik (*emotional/ physiological*), keadaan emosi/fisik yang mengikuti suatu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stres, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa juga terjadi, peningkatan emosi dalam batas yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri.

Menurut Bandura (1997) karakteristik individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya.

Menurut Gold dan Roth (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi *burnout* adalah kurangnya dukungan sosial. Dukungan sosial dapat berasal dari orang terdekat seperti orang tua, teman, guru, dan individu lain yang berpengaruh bagi siswa (Sarafino, 2008). Selama pembelajaran daring, dukungan orang tua dinilai sebagai faktor penting dalam keberlangsungan pembelajaran siswa (Katrina, 2020). Orang tua berperan sebagai guru, fasilitator, motivator dan pengarah bagi siswa di rumah (Winingsih, 2020). Orang tua bisa memberikan saran atau motivasi serta memperhatikan kebutuhan siswa selama pembelajaran secara daring. Sejumlah penelitian di Amerika, Australia, Finlandia, dan Korea pada siswa SMA menunjukkan bahwa dukungan orang tua mampu mengurangi *burnout* akademik pada siswa (Lee et al., 2017; Aunola et al., 2018; Ziari et al., 2017).

Faktor utama lainnya yang mempengaruhi *burnout* akademik adalah efikasi diri (Orpina, 2019). Bandura (1997) mengatakan bahwa efikasi diri adalah sebagai keyakinan akan kemampuan diri. dengan segala hambatan dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran daring siswa diharapkan memiliki efikasi diri yang tinggi. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi ketika menghadapi permasalahan akademik tidak akan mudah menyerah dan akan terus mencoba menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang saat ini dihadapinya (Charkhabi et al, 2013). Memiliki efikasi diri yang tinggi itu dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuannya dan menyelesaikan masalah pendidikan dan stres kehidupan pada siswa (Capri, 2012). Beberapa hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA di Korea dan Iran menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi dapat mengurangi *burnout* akademik pada siswa (Yu et al, 2015; Naderi, 2018). **Hipotesis 1** dalam penelitian ini adalah : “Ada pengaruh antara dukungan orang tua dan efikasi diri terhadap *burnout* akademik”. Model penelitiannya adalah sebagai berikut.

Gambar 1 : Model Teoritis



METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain korelasional. Variabel kriteria [Y] dalam penelitian ini adalah *burnout* akademik. Kemudian variabel prediktor dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua [X1] dan efikasi diri [X2].

Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 280 siswa tapi dari keseluruhan siswa yang menjadi partisipan penelitian berjumlah 227 siswa (74 laki-laki dan 153 Perempuan). Berikut adalah sebaran partisipan penelitian.

Tabel 1
Jumlah Partisipan Penelitian

Kelas	Frekuensi	Persentasi
X	89	39.20 %
XI	76	33.48 %
XII	62	27.31 %
Total	227	100,00 %

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga skala pengukuran, yaitu: *Maslach Burnout Inventory-Student Scale* (MBI-SS), *General Self-efficacy* (GSE), dan *Social Support Questionnaire for Children* (SSQC). Peneliti melakukan prosedur *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan bantuan aplikasi IBM *SPSS Statistics 2021* pada skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Osborne (2014) pada instrumen yang diadaptasi tetap dilakukan EFA untuk memberikan bukti empirik yang lebih meyakinkan mengenai jumlah faktor konstruk tersebut pada sampel yang berbeda. Pada EFA ini peneliti melakukan uji asumsi dengan melihat nilai Bartlett dan nilai KMO dengan tujuan untuk mengetahui variabel yang digunakan untuk memastikan kecukupan jumlah sampelnya.. Ketika nilai KMO $> 0,50$, maka dapat melanjutkan analisis faktor (Ghozali, 2016). Kedua, peneliti melakukan analisis faktor melalui rotasi varimax. Menurut Costello dan Osborne (2005) struktur faktor dapat dikatakan *fit* jika *factor loading* $< 0,3$, sehingga tidak ada *cross loading*.

Burnout akademik

Skala MBI-SS yang dikembangkan oleh Schaufeli, Martinez, Marquez-Pinto, Salanova dan Bakker (2002) untuk menilai kelelahan pada siswa, dirumuskan ulang berdasarkan MBI-GS (*Maslach burnout Inventory-General Survey*) agar sesuai dengan konteks akademik. Skala MBI-SS yang terdiri atas 15 aitem (9 aitem favorable dan 6 aitem unfavorable), menggunakan model skala Likert dengan 7 poin skala: dari 0 (tidak pernah) sampai dengan 6 (selalu). Skala MBI-SS ini mengukur *burnout* akademik melalui tiga dimensi, yaitu: 1) *Exhaustion*, mengacu pada kelelahan akibat tuntutan studi, 2) *Cynicism*, mengacu pada sikap sinis atau berjarak terhadap studi, dan 3) *Reduced academic efficacy*, mengacu pada menurunnya keyakinan akademik. Koefisien reliabilitas MBI-SS untuk masing-masing subskala adalah 0.85 untuk *exhaustion*, 0.78

untuk *cynicism*, dan 0.73 untuk *academic efficacy*. Di Indonesia skala MBI-SS pertama kali diterjemahkan dan diujicobakan pada 208 mahasiswa di Jakarta oleh Arlinkasari (2017) dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.913. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan MBI-SS yang diadaptasi oleh Arlinkasari (2017) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan menggunakan validitas isi dari expert judgement.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis faktor dengan menggunakan *exploratory factor analysis* (EFA) yang hasilnya menunjukkan nilai KMO sebesar 0.866 (>0.5 atau 0.6). Angka ini menunjukkan bahwa kecukupan partisipan dalam penelitian ini bagus dan nilai Bartlett's signifikan (0.000). Nilai faktor loading yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.5 karena masih ada beberapa item yang mengalami cross loading. Dari 15 aitem terdapat 2 item yang nilai faktor loadingnya dibawah 0.5 sehingga dipertimbangkan untuk dihilangkan yaitu aitem 4 dan 14. Hasil analisa dengan EFA menghasilkan tiga dimensi *burnout* akademik dengan 13 aitem, yaitu: keyakinan akademik (6 aitem) dengan nilai eigenvalue sebesar 5.691, kelelahan/frustrasi akademik (3 aitem) dengan nilai eigenvalue 1.975, dan menurunnya motivasi akademik (3 aitem) dengan nilai eigenvalue sebesar 1.059. *Total explained* skala sebesar 48.517%. Dimensi keyakinan akademik menyumbang 34.753%, kelelahan/frustrasi akademik 9.511% dan menurunnya motivasi akademik 4.253%. Nilai total 48.517% menunjukkan skala MBI-SS mampu menjelaskan 48.517% dari konstruk teoritisnya. Penamaan faktor diberikan berdasarkan pengelompokkan item yang ditunjukkan oleh muatan faktor. Ketiga faktor tersebut menjadi dimensi dari konstruk *burnout* akademik. Selain itu, diketahui bahwa tidak ada item yang nilai factor loading nya $< 0,3$, keseluruhan item memiliki nilai factor loading berkisar antara 0,521-0,764.

Efikasi Diri belajar secara daring

Untuk mengukur efikasi diri, peneliti menggunakan skala *General self-efficacy*. Skala ini pada mulanya dikembangkan oleh Jerusalem dan Schwarzer pada tahun 1979 yang terdiri dari 20 aitem (Scholz et al., 2002). Pada tahun 1995 skala ini dimodifikasi menjadi 10 aitem (Teo & Kam, 2014). Penelitian ini mengadaptasi skala GSE dari Novrianto, Maretih, & Wahyudi (2019). Skala GSE ini terdiri dari 10 aitem dan menggunakan skala model Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: "sangat tidak sesuai" hingga "sangat sesuai".

GSE telah diadaptasi ke dalam 32 bahasa termasuk Bahasa Indonesia dan dipergunakan dalam penelitian di berbagai negara. Scholz et al.(2002) mengemukakan

bahwa instrumen ini memiliki konsistensi internal pada berbagai sampel di banyak negara dengan nilai Cronbach's alpha yang berkisar antara 0.75 hingga 0.91. Selain itu, dalam penelitian longitudinal juga ditemukan koefisien stabilitas (test-retest reliability) yang cukup baik berkisar antara .47 hingga .75 (Scholz et al., 2002). Peneliti kemudian melakukan EFA hasil analisis faktor eksploratori terhadap skala efikasi diri menunjukkan nilai KMO sebesar 0.897 (> 0.5 atau 0.6) menunjukkan bahwa kecukupan partisipan dalam penelitian ini bagus dan nilai Bartlett's signifikansi (0.000). Hasil analisa dengan EFA menghasilkan satu dimensi *burnout* akademik dengan 10 aitem, yaitu: keyakinan individu terhadap kemampuannya dengan nilai eigenvalue sebesar 4.445. *Total explained* skala sebesar 38.357% menunjukkan skala efikasi diri mampu menjelaskan 38.357% dari konstruk teoritisnya. Penamaan faktor diberikan berdasarkan pengelompokan item yang ditunjukkan oleh muatan faktor. Kedua faktor tersebut menjadi dimensi dari konstruk *burnout* akademik. Selain itu diketahui bahwa tidak ada item yang nilai factor loading nya $< 0,3$, keseluruhan item memiliki nilai factor loading berkisar antara 0,565-0,693.

Dukungan Orang tua

Peneliti menggunakan *Social Support Questionnaire for Children* (SSQC) yang dikembangkan oleh Gordon (2011) dan diadaptasi oleh Indrawati dan Alfiasari (2016). Instrumen ini terdiri dari lima sub skala (orang tua, saudara, orang dewasa, saudara kandung, dan teman sebaya) yang masing-masing terdapat tiga tipe dukungan sosial (emosional, instrumental, dan informasional). Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan subskala orang tua yang berjumlah 10 aitem dan menggunakan skala model Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: 1= Hampir tidak pernah; 2=jarang; 3=sering dan 4=selalu. Nilai reliabilitas dari SSQC pada orang tua sebesar 0.94.

SSQC pertama kali diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Indrawati dan Alfiasari (2016) dan dipakai untuk penelitian pada 100 anak usia sekolah dasar di daerah pedesaan dan ditemukan koefisien reliabilitasnya sebesar 0.904. Penelitian lainnya (Nurmalasari, 2019) pada 55 siswa tunarungu dengan rentang usia 7-12 tahun. Diketahui nilai Cronbach alpha sebesar 0.902 dan nilai uji coba validitas item 0.8565 sehingga dapat dikatakan SSQC reliabel dan valid. Peneliti selanjutnya melakukan EFA Hasil analisis faktor eksploratori terhadap skala efikasi diri menunjukkan nilai KMO sebesar 0.874 (> 0.5 atau 0.6) yang artinya kecukupan partisipan dalam penelitian ini sudah bagus dan nilai Bartlett's signifikansi (0.000). Hasil analisa dengan EFA menghasilkan dua dimensi dukungan orang tua akan tetapi, salah satu faktor hanya

memiliki 2 aitem dan salah satu itemnya mengalami *cross loading* sehingga diputuskan untuk dihapus, sehingga membentuk 1 dimensi dengan 6 aitem, dengan nilai eigenvalue sebesar 3.531. *Total explained* skala sebesar 37.753% menunjukkan skala efikasi diri mampu menjelaskan 37.753% dari konstruk teoritisnya. Selain itu, diketahui bahwa tidak ada item yang nilai factor loading nya $< 0,3$, keseluruhan item memiliki nilai factor loading berkisar antara 0,525-0,840.

Orientasi Kancan

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lingga, yaitu SMA Negeri 1 Lingga yang berada di Jl. Istana Robot No.40. Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Lingga yaitu:

1. Keluhan Guru, dimana siswa banyak tidak mengumpulkan tugas, dalam satu kelas bisa lebih dari 10 anak yang tidak mengumpulkan tugas dan hal ini berlangsung selama berbulan-bulan selama pembelajaran daring.
2. Banyaknya siswa yang berasal dari pulau-pulau dengan akses internet yang minim sedangkan akses internet sangat penting selama pembelajaran daring. Siswa harus menempuh jarak yang cukup jauh dan di lokasi yang kurang nyaman untuk mendapatkan akses internet.
3. Rata-rata siswa di SMA Negeri 1 Lingga berasal dari keluarga menengah kebawah, dalam pembelajaran daring sangat diperluka fasilitas penunjang selama mengikuti pembelajaran. Seperti ketersediaan *smartphone* dan kuota internet yang memadai
4. Hasil wawancara dengan siswa, siswa menunjukkan simptom-simptom *burnout* akademik seperti frustrasi dengan banyaknya tugas yang diberikan, merasa beban tugas yang tidak ada habisnya, tidak mampu berkonsentrasi, merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas, kebingungan dengan banyaknya tugas yang diberikan dan juga merasa motivasi menurun.
5. Pembelajaran daring yang tidak disertai penjelasan dari guru, diketahui selama pembelajaran daring siswa SMA Negeri 1 Lingga guru-guru hanya memberikan tugas yang tidak disertai penjelasan atau referensi bagi siswa.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan populasi yang digunakan adalah siswa SMA Negeri 1 Lingga.

Prosedur Penelitian

Sebelum meneliti, peneliti mempersiapkan skala yang digunakan dengan melakukan perizinan untuk adaptasi ketiga instrumen. Instrumen yang diisi oleh partisipan penelitian telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia sehingga peneliti tidak

perlu melakukan adaptasi ulang. Untuk instrumen MBI-SS ini peneliti melakukan modifikasi kemudian di-review oleh *expert judgement*. Selanjutnya, peneliti mengajukan kaji etik pada komite etik penelitian Universitas Islam Indonesia. Hasil uji etik menyatakan bahwa proposal penelitian ini dinyatakan layak secara etika dengan nomor 117/DEK/70/Sekdek/I/2021. Setelah komite etik menyetujui proposal ini, peneliti mengumpulkan data pada tanggal 21-30 Januari 2021. Teknis pengambilan data adalah melalui survei secara daring (Google Form) yang didistribusikan melalui pesan dan media sosial (WhatsApp). Survei secara daring dapat diakses melalui link <http://forms.gle/tBCcoZxPUGaFJNdm9>. Pengenalan singkat terlebih dahulu diberikan oleh peneliti kepada calon partisipan penelitian melalui poster untuk mengundang mereka berpartisipasi dalam penelitian ini. Selanjutnya, pada bagian pertama survei secara daring, peneliti menjelaskan identitas peneliti, tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan kerahasiaan. Selanjutnya terdapat bagian persetujuan tertulis (*informed consent*). Partisipasi sepenuhnya adalah bersifat sukarela. Partisipan penelitian yang telah menyatakan bersedia dalam penelitian ini akan menjawab pertanyaan pada instrumen penelitian. Rata-rata partisipan penelitian membutuhkan waktu 10-15 menit untuk menyelesaikan pengisian instrumen penelitian.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu (1). Pengecekan untuk memastikan kelengkapan pengisian data, keabsahan dan keakuratan data (*data cleaning*) (2) analisis deskriptif bermaksud memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti (Azwar, 2013) (3) uji asumsi, persyaratan asumsi yang perlu dipenuhi adalah data terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan data tidak terjadi heteroskedasitas. (4) analisis regresi berganda dilakukan untuk membuktikan hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dan menyelidiki hubungan antara variabel, dan (5) analisis tambahan yaitu korelasional bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan antara demografis subjek penelitian, dimensi variabel penelitian terhadap variabel penelitian

Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti melaporkan hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif partisipan penelitian berdasarkan data demografi, deskriptif dari variabel penelitian,

korelasi demografi partisipan penelitian dan dimensi variabel penelitian terhadap variabel penelitian, hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis penelitian. Untuk korelasi demografi partisipan penelitian dan uji beda peneliti dibantu dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 21*. Hasil uji asumsi dan uji hipotesis dibantu dengan aplikasi *JASP 0.14.1.0*.

Gambaran Demografis Partisipan Penelitian

Tabel 2

Sebaran Demografi Partisipan (N=227)

Profil	Kelompok	Frekuensi	Presentasi
Usia	15 tahun	49	21,58%
	16 tahun	86	37,88%
	17 tahun	67	29,51%
	18 tahun	25	10,13%
Jenis Kelamin	Laki-laki	74	32,45%
	Perempuan	153	67,4%
Kelas	X (sepuluh)	89	39,2%
	XI (sebelas)	76	33,48%
	XII (duabelas)	62	27,31%
Penjurusan	IPA	67	29,51%
	IPS	160	70,48%

Tabel 2 menggambarkan partisipan dalam penelitian ini berusia 15-19 tahun yang didominasi oleh siswa berusia 16 tahun sebanyak 86 orang (37,88%) diikuti siswa berusia 17 tahun sebanyak 67 orang (29,51%), 15 tahun 49 orang (21,58%), 18 tahun 25 orang (11,01%). Kemudian partisipan didominasi siswa berjenis kelamin perempuan dengan sebanyak 153 orang (67,4%) sementara siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 74 orang (32,45%). Siswa yang terlibat didominasi oleh siswa kelas 10 sebanyak 89 orang (39,2%), kelas 11 sebanyak 76 orang (33,48%), dan kelas 12 sebanyak 62 orang (27,31%). Selanjutnya secara keseluruhan partisipan yang terlibat didominasi oleh siswa dari jurusan IPS sebanyak 160 orang (70,48%) dan jurusan IPA sebanyak 67 orang (29,51%).

Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian terdiri dari data hipotetik dan data empirik. Data hipotetik yaitu data yang diperoleh dari partisipan penelitian sedangkan data empirik yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian itu sendiri (Azwar, 2013). Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 3*Deskriptif Variabel Penelitian*

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Burnout Akademik	13	65	39	8.7	14	61	36.55	8.593
Efikasi Diri	10	40	25	5	10	40	29.96	4.358
Dukungan Orangtua	6	24	15	3	7	24	19.61	3.821

Setelah mengetahui deskripsi variabel penelitian pada tabel 3, data tersebut digunakan untuk kategorisasi setiap variabel penelitian. Kategorisasi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tujuan dari kategorisasi ini untuk menempatkan partisipan ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu norma kategori yang telah ada dan agar data akan lebih mudah dipahami (Azwar, 2013). Pengkategorisasian dilakukan pada masing masing variabel penelitian

Tabel 4*Kategorisasi Burnout Akademik Belajar Daring*

Interval	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
Kecenderungan				
$X < M - 1SD$	$X < 28$	Rendah	33	14.5%
$M - 1SD < X < M + 1SD$	$28 \leq X < 46$	Sedang	161	71%
$M + 1SD < X$	$46 \leq X$	Tinggi	33	14.5%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam penelitian ini memiliki tingkat *burnout* akademik belajar daring pada kategori sedang yaitu sebanyak 161 partisipan (71%). Selebihnya *burnout* akademik siswa dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 33 partisipan (14,5%) partisipan dengan *burnout* akademik kategori rendah juga sebanyak 33 partisipan (14.5%).

Tabel 5*Kategorisasi Efikasi Diri*

Interval	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
Kecenderungan				
$X < M - 1SD$	$X < 26$	Rendah	30	13.2%
$M - 1SD < X < M + 1SD$	$26 \leq X < 34$	Sedang	150	66.1%
$M + 1SD < X$	$34 \leq X$	Tinggi	47	20.7%

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam penelitian ini memiliki efikasi diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 150 partisipan (66.1%). Selebihnya efikasi diri siswa dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 47 partisipan (20,7%) dan sisanya partisipan dengan efikasi diri pada kategori rendah juga sebanyak 30 partisipan (13.2%).

Tabel 6

Kategorisasi Dukungan Orangtua

Interval	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
Kecenderungan				
$X < M - 1SD$	$X < 16$	Rendah	30	13.2%
$M - 1SD < X < M + 1SD$	$16 \leq X < 24$	Sedang	161	71%
$M + 1SD < X$	$24 \leq X$	Tinggi	36	15.8%

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan orang tua pada siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 161 partisipan (71%). Selebihnya dukungan orangtua dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 36 partisipan (15,8%) dan sisanya partisipan dengan dukungan orangtua pada kategori rendah juga sebanyak 30 partisipan (13.2%).

Uji Beda Penelitian

Uji beda dalam penelitian dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat *burnout* pada siswa kelas 10,11, dan 12 serta pada penjurusan IPA dan IPS.

Tabel 7

Uji Beda burnout akademik berdasar Tingkatan Kelas

	Kelas	N	Mean
Burnout akademik	Sepuluh	89	42.54
	Sebelas	76	41.34
	Duabelas	62	45.24

Tabel 7 menjelaskan tingkatan *burnout* akademik pada masing-masing kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas duabelas memiliki tingkat *burnout* akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas sepuluh dan kelas sebelas dengan nilai *mean* sebesar 45.24 lebih besar dibandingkan kelas sepuluh (42.54) dan kelas sebelas (41.34).

Tabel 8

Uji Beda burnout akademik berdasarkan penjurusan

	Penjurusan	N	Mean
Burnout akademik	IPA	67	43.18
	IPS	160	42.83

Tabel 8 menjelaskan tingkat *burnout* akademik pada penjurusan IPA dan IPS. Hasil analisis menunjukkan bahwa penjurusan IPA memiliki tingkat *burnout* akademik yang lebih tinggi dibandingkan penjurusan IPS dengan nilai *mean* sebesar 43.18 lebih besar dibandingkan penjurusan IPS dengan nilai *mean* 42.83.

Hasil Statistik Deskriptif dan Korelasi Variabel Penelitian

Tabel 9 menjelaskan bahwa nilai korelasi demografis partisipan penelitian terhadap variabel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa data demografi yaitu jenis kelamin usia, kelas dan penjurusan tidak berkorelasi dengan *burnout* akademik. Akan tetapi, ditemukan bahwa *burnout* akademik berkorelasi dengan efikasi diri ($r=-0.385$; $p=0,01$) dan dukungan orang tua ($r=-0.327$; $p=0,01$). Selanjutnya, diketahui efikasi diri berkorelasi dengan dukungan orangtua ($r=0,302$; $p=0,01$).

Hasil perhitungan korelasi antara terikat (*burnout* akademik) dengan variabel bebas (efikasi diri dan dukungan orang tua) menunjukkan antara *burnout* akademik dengan efikasi diri diperoleh nilai sebesar $r=-0,385$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang lemah tapi pasti dan memiliki hubungan yang negatif. Maksudnya adalah terjadi hubungan yang tidak searah antara *burnout* akademik dengan efikasi diri. Artinya jika nilai efikasi diri tinggi maka nilai *burnout* akademik rendah dan sebaliknya. selanjutnya antara *burnout* akademik dengan dukungan orang tua diperoleh nilai sebesar $r=0,327$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang lemah tapi pasti dan memiliki hubungan yang negatif. Maksudnya adalah terjadi hubungan yang tidak searah antara *burnout* akademik dengan dukungan orangtua. Artinya jika nilai dukungan orangtua tinggi maka nilai *burnout* akademik rendah dan sebaliknya.

Tabel 9

Korelasi antar variabel

Variabel	<i>Burnout</i> Akademik	Efikasi Diri	Dukungan tua	Orang tua
<i>Burnout</i> Akademik	-			
Efikasi Diri	-0.385**	-		
Dukungan tua	-0.327**	0.302**	-	

Table 10

Korelasi Demografis dan Variabel penelitian

Variabel	N	M	SD	1	2	3	4	5	6	7
1. Usia	227	2,31	0.951	–						
2. Jenis Kelamin	227	1,67	0.470	-0.81	–					
3. Kelas	227	1.88	0.809	0.773**	0.002	–				
4. Penjurusan	227	1.70	0.457	0.037	-0.100	0.024	–			
5. <i>Burnout</i> akademik	227	36.55	8.593	-0.19	-0.45	0.86	-0.14	–		
6. Efikasi Diri	227	29.96	4.358	-0.014	-0.11	-0.021	0.021	-0.385**	–	
7. Dukungan orangtua	227	19.61	3.821	0.002	-0.091	-0.009	0.045	-0.327**	0.302**	–

*korelasi signifikan 0.05. **korelasi signifikan 0.01

Tabel 10 menggambarkan bagaimana hubungan variabel penelitian dengan data demografi. Diketahui *burnout* akademik pada siswa SMAN 1 Lingga tidak memiliki korelasi dengan usia, jenis kelamin, kelas, dan penjurusan. Efikasi diri dan dukungan orang tua juga tidak memiliki korelasi dengan usia, jenis kelamin dan penjurusan pada SMA N 1 Lingga.

Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, data penelitian harus memenuhi persyaratan asumsi yaitu data terdistribusi secara normal dan linear, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan data tidak terjadi heteroskedasitas. Data penelitian dapat dikatakan terdistribusi secara normal dan linear ditunjukkan dengan plot Q-Q yang menunjukkan nilai residual terstandar berada di sepanjang garis diagonal. Kemudian pada uji multikolinearitas dijelaskan bahwa apabila nilai VIF > 10 dan Tolerance < 0,1 asumsi telah sangat dilanggar atau tidak dipenuhi namun apabila nilai VIF > 1 dan Tolerance < 0,2 model ini memiliki kemungkinan bias. Selanjutnya tidak terjadi autokorelasi ditunjukkan dengan nilai Durbin-Watson berkisar antara > 1 dan < 3. Lebih lanjut dijelaskan bahwa distribusi residual yang seimbang di sekitar garis baseline (yang ditunjukkan oleh garis merah) pada plot Residual vs predicted menunjukkan bahwa asumsi heteroskedasitas telah terpenuhi dan tidak dilanggar (Goss-Sampson, 2020).

Pada penelitian ini, data penelitian telah memenuhi persyaratan uji asumsi, yaitu (a) data terdistribusi secara normal dan linear ditunjukkan dengan Plot Q-Q yang menunjukkan nilai residual terstandar berada di sepanjang garis diagonal. (b) tidak terjadi multikolineritas ditunjukkan dengan diperolehnya nilai VIF sebesar 1,100 dan

nilai Tolerance 0,909. (c) tidak terjadi autokorelasi ditunjukkan dengan nilai Durbin-Watson berkisar antara 1,844. (d) tidak terjadi heteroskedasitas ditunjukkan dengan distribusi residual yang seimbang di sekitar garis baseline.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 11
Hasil Nilai F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	3291.956	2	1645.978	27.523	< .001
	Residual	13396.211	224	59.805		
	Total	16688.167	226			

Pada tabel 11 dijelaskan bahwa diperoleh nilai F sebesar 27.523 dengan nilai $p < 0.001$ Maka dapat disimpulkan dalam pengujian ini hipotesis 1 diterima yaitu efikasi diri belajar daring dan dukungan orang tua secara bersama-sama mampu memprediksi *burnout* akademik pada siswa SMA N 1 Lingga selama pembelajaran daring

Tabel 12
Hasil Nilai R²

Model	R	R ²	Adjust R ²	RMSEA
H ₀	0.000	0.000	0.000	8.593
H ₁	0.444	0.197	0.197	7.733

Tabel 12 menunjukkan nilai R² sebesar 0.197. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (efikasi diri dan dukungan orang tua) terhadap variabel dependen (*burnout* akademik) adalah sebesar 19.7% dengan sumbangan efektif efikasi diri terhadap *burnout* akademik sebesar 12.7% dan sumbangan efektif dukungan orang tua terhadap *burnout* akademik sebesar 7%. Sedangkan sisanya (80.3%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Selanjutnya, tabel 13 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 2 dan hipotesis 3. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel dukungan orangtua memperoleh nilai $p < 0.001$ artinya hipotesis 2 diterima. Maka dapat disimpulkan dukungan orangtua mampu memprediksi *burnout* akademik pada siswa SMAN 1 Lingga selama pembelajaran daring. Lebih lanjut, hasil uji hipotesis pada tabel 12 menunjukkan bahwa pada variabel efikasi diri, diperoleh nilai $p < 0.001$ artinya hipotesis 3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mampu memprediksi *burnout* akademik pada siswa SMAN 1 Lingga selama pembelajaran daring

Tabel 13*Hasil Uji Hipotesis 2 & 3*

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
H ₀	(Intercept)	36.551	0.570		64.085	<0.001
H ₁	(Intercept)	65.398	3.936		16.616	<0.001
	Efikasi Diri	-0.621	0.124	-0.315	-5.020	<0.001
	Dukungan oragtua	-0.522	0.141	-0.232	-3.694	<0.001

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efikasi diri pembelajaran daring dan dukungan orang tua secara bersama-sama mampu memprediksi *burnout* akademik pada siswa SMAN 1 Lingga selama pembelajaran daring. Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa efikasi diri pembelajaran daring dan dukungan orang tua secara bersama-sama mampu memprediksi *burnout* akademik pada siswa SMAN 1 Lingga selama pembelajaran daring. Efikasi diri pembelajaran daring dan dukungan orang tua ini memberikan sumbangan efektif sebesar 19,7% terhadap *burnout* akademik, sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini dan memiliki korelasi yang negatif artinya tingginya skor variabel independen (efikasi diri dan dukungan orang tua) diikuti dengan rendahnya variabel dependen (*burnout* akademik) dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini menjadi temuan yang menarik karena sebelumnya tidak ada penelitian lain yang peneliti temukan melihat dua variabel independen (efikasi diri dan dukungan orang tua) yang secara bersama-sama memprediksi variabel dependen (*burnout* akademik) pada siswa SMA. Penelitian yang telah ada menyelidiki hubungan dari masing-masing variabel terhadap *burnout* akademik, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Devi, Nursalam dan Hidayati (2013) yang menyelidiki hubungan antara *stressor* ($p = 0,016$, $\beta = 0,344$), *relational meaning* ($p = 0,005$, $\beta = 0,460$) dan *coping strategy* ($p = 0,035$, $\beta = 0,298$) terhadap *burnout* akademik. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Sharrifard et al (2020) menyelidiki hubungan antara *motivation* ($r = -0,58$; $p = 0,005$) dan *stres* ($r = -0,220$; $p = 0,005$) terhadap *burnout* akademik. Dengan demikian, penelitian ini menambahkan referensi tentang fenomena *burnout* akademik khususnya terkait efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap *burnout* akademik pada siswa SMA N 1 Lingga selama pembelajaran daring.

Selain belum adanya penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap *burnout* akademik, hal menarik lainnya adalah adanya kesamaan hasil *burnout* pada siswa sebelum pembelajaran daring dan *burnout* setelah pembelajaran daring. Ini menjadi menarik karena diketahui beban pembelajaran daring dan pembelajaran sebelum daring tentu berbeda. Peneliti beranggapan walaupun beban belajar yang berbeda tetapi memiliki intensitas dan kekhasan tersendiri, antara beban belajar tatap muka dan pembelajaran daring. Saat belajar tatap muka mengikuti kurikulum 2013 beban belajar siswa SMA/MA terjadi penambahan jam pelajaran dari 38 jam seminggu menjadi 42-44 jam dalam seminggu di sekolah. Siswa harus melakukan tatap muka langsung dengan guru, mengikuti ulangan, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler. Sedangkan selama pembelajaran daring tantangannya pada sarana dan prasarana mengikuti pembelajaran daring, seperti kuota internet, jaringan yang memadai dan ketersediaan *smartphone* khususnya pada siswa di SMA Negeri 1 Lingga. Tantangan lainnya ialah bagaimana siswa mampu mengerjakan banyaknya tugas yang diberikan dengan minimnya penjelasan dan referensi yang diberikan oleh guru.

Peneliti kemudian melakukan uji beda untuk melihat tingkat *burnout* pada tiap-tiap tingkatan kelas dan penjurusan. Diketahui diantara kelas sepuluh, sebelas, dan duabelas tingkat *burnout* yang paling tinggi dimiliki oleh siswa dari kelas duabelas. Tingginya tingkat *burnout* akademik pada siswa kelas duabelas bisa disebabkan materi pembelajaran pada siswa kelas duabelas sudah pasti lebih sulit dibandingkan tingkatan kelas lainnya, materi yang lebih sulit dan minimnya penjelasan dari guru tentu menjadi tantangan tersendiri bagi siswa kelas duabelas selama pembelajaran daring. Selain itu, siswa kelas duabelas harus mengikuti berbagai macam ujian dan mempersiapkan diri untuk ke jenjang selanjutnya yaitu perguruan tinggi. Hasil uji beda selanjutnya adalah penjurusan IPA memiliki tingkat *burnout* akademik lebih tinggi dibandingkan penjurusan IPS. Tingginya tingkat *burnout* pada siswa penjurusan IPA bisa disebabkan tuntutan dalam akademik, dimana siswa penjurusan IPA dituntut untuk mampu berpikir logika hitungan, dan berpikir ilmiah, melakukan berbagai penelitian dan menganalisa aksi reaksi, tekanan, berat, dan zat. Ditambah dengan pelajaran andalan Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi yang secara keseluruhan membutuhkan pemahaman yang tinggi dan hafalan yang baik. Seperti menghafal rumus-rumus, zat-zat pada reaksi kimia, dan menghafal nama-nama latin dari makhluk hidup dan strukturnya dalam

biologi. Karena IPA merupakan ilmu pasti, siswa tidak bisa mengarang jawaban dan sangat dituntut memiliki pemahaman dan hafalan yang baik (Vero, 2019).

Lebih lanjut peneliti melakukan pengujian hipotesis 2 dan 3 untuk menyelidiki hubungan dari masing-masing variabel penelitian. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada variabel dukungan orangtua didapatkan nilai p sebesar $<0,001$ yang artinya bahwa hipotesis 2 diterima, yaitu dukungan orangtua selama pembelajaran daring mampu memprediksi *burnout* akademik pada siswa SMAN 1 Lingga selama pembelajaran secara daring. Dukungan orang tua memprediksi *burnout* akademik secara negatif, hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar -3.694 , artinya semakin tinggi dukungan orang tua pada siswa SMAN 1 Lingga maka semakin rendah pula *burnout* akademik pada siswa SMAN 1 Lingga selama pembelajaran daring. Artinya *burnout* akademik pada siswa selama pembelajaran daring bisa diminimalisir dengan dukungan orang tua yang baik. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap *burnout* akademik (Lee et al., 2017; Ziari et al., 2017; Aunola et al, 2018; Puspitaningrum, 2018; dan Gungor et al., 2019).

Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah efikasi diri mampu memprediksi *burnout* akademik pada siswa SMAN 1 Lingga juga diterima dimana didapatkan nilai p $<0,001$. Efikasi diri pembelajaran daring memprediksi *burnout* akademik, hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar -5.020 , artinya semakin tinggi efikasi diri pembelajaran daring yang dimiliki siswa SMAN 1 Lingga maka akan semakin rendah pula *burnout* akademik pada siswa SMAN 1 Lingga selama pembelajaran daring. Tekanan akademik selama pembelajaran daring yang didapatkan siswa SMAN 1 Lingga dapat diturunkan atau diminimalisir dengan kemampuan siswa dalam efikasi dirinya. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap *burnout* akademik (Charkabi et al, 2013; Cazan, 2015; dan Rahmati, 2015)

Berdasarkan hasil analisis korelasi bivariat menunjukkan data demografi siswa yaitu usia, jenis kelamin, kelas, dan penjurusan tidak memiliki hubungan dengan *burnout* akademik. Artinya pada siswa SMA N 1 Lingga usia, jenis kelamin, kelas, dan penjurusan tidak mempengaruhi tingkat *burnout* akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang Sharififard et al (2014), Charkabi et al (2013), Akansel et al (2012), Kamalpour (2017), dan Sylvester et al (2019), yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan *burnout*

akademik. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Uludag (2010) menyatakan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat *burnout* yang lebih tinggi dibandingkan perempuan dan sebaliknya penelitian oleh Duran et al (2016) menunjukkan bahwa wanita memiliki tingkat *burnout* yang lebih tinggi daripada laki-laki. Tidak konsistennya hasil penelitian bisa disebabkan proporsi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Seperti dalam penelitian ini jumlah partisipan didominasi oleh perempuan sebanyak 153 partisipan (67,4%) dan laki-laki hanya 74 partisipan (32.6%).

Usia dalam penelitian ini juga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *burnout* akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sharififard et al (2014), Kamalpour et al (2017), dan Duran et al (2016). Mayoritas rentang usia dalam penelitian ini adalah 15-18 tahun dimana dikategorikan berada pada fase remaja madya (Steinberg, 2002). Fase remaja merupakan fase dengan level perkembangan kognitif paling tinggi yaitu fase operasional formal (Papalia, Olds, & Feldman, 2008) pada fase ini individu mengintegrasikan hal yang dipelajari dengan tantangan di masa depan dan membuat rencana untuk kedepannya serta memiliki pemikiran yang fleksibel. Tidak adanya hubungan antara usia dengan *burnout* akademik bisa dikarenakan siswa berada pada fase yang sama dan rentang usia partisipan penelitian yang kecil. Orang dengan usia muda lebih rentan mengalami *burnout* daripada orang dengan usia yang lebih tua.

Selanjutnya adalah tingkatan kelas, kelas juga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *burnout* akademik. Pada beberapa penelitian menyebutkan semakin tinggi tingkatan kelas maka akan semakin tinggi pula *burnout* akademik pada siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sharififard et al (2014) tidak ada hubungan antara tingkatan kelas dan *burnout* akademik pada siswa bisa disebabkan karena hanya berfokus pada satu tingkatan pendidikan. Penjurusan dalam penelitian ini juga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *burnout* akademik. Tidak adanya hubungan antara penjurusan dan *burnout* akademik bisa dikarenakan variasi penjurusan yang terbatas dan penjurusan didominasi jurusan IPS sebanyak 160 partisipan (70,48%).

Keterbatasan dari penelitian ini adalah mengenai pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara *online* sehingga kuesionernya tidak dapat diberikan secara langsung kepada responden penelitian dan peneliti tidak dapat mengamati proses pengisiannya. Peneliti mengantisipasi hal tersebut dengan menuliskan di lembar informasi dan kesediaan untuk mengerjakan secara sukarela, kerahasiaan, memberikan *reward* agar mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Keterbatasan lainnya adalah tidak seimbangannya antara penjurusan IPA dan IPS

dalam penelitian ini. Mayoritas partisipan penelitian adalah siswa dengan penjurusan IPS. Selain penjurusan jumlah partisipan yang mengisi instrumen didominasi oleh siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki.

Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efikasi diri belajar daring dan dukungan orang tua secara bersama-sama mampu memprediksi *burnout* akademik siswa SMAN 1 Lingga selama pembelajaran daring. Efikasi diri belajar daring dan dukungan orang tua memberikan kontribusi yang cukup kecil dalam mempengaruhi *burnout* akademik. *Burnout* akademik selama pembelajaran daring merupakan fenomena yang terjadi saat ini dikarenakan siswa merasakan kejenuhan dan frustrasi dengan banyaknya tugas yang diberikan selama pembelajaran daring, ditambah dengan penjelasan yang tidak lengkap dan sistem mengajar yang monoton. Efikasi diri belajar daring dan dukungan orang tua dibutuhkan agar siswa mampu menghindari *burnout* akademik dan mengoptimalkan hasil belajarnya selama pembelajaran daring.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan model untuk memahami hubungan antara efikasi diri belajar daring, dukungan orang tua, dan *burnout* akademik pada siswa SMA selama pembelajaran daring. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk memperkaya referensi serta bukti empiris dari fenomena *burnout* akademik pada siswa SMA selama pembelajaran daring. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran fenomena yang terjadi pada siswa SMA selama pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi penyelenggara atau lembaga pendidikan terkait sistem mengajar selama pembelajaran daring dan dapat mengantisipasi langkah-langkah strategis agar pembelajaran secara daring dapat efektif dan efisien. Langkah yang bisa diambil dari pihak sekolah bisa mempersiapkan sistem pengajaran yang mampu menstimulasi siswa untuk tertarik dan tidak jenuh selama pembelajaran daring. Sekolah juga bisa melakukan pelatihan untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa dan melakukan pertemuan dengan orang tua dan memberikan pemahaman bagaimana mendampingi dan memberikan dukungan pada anak selama mengikuti pembelajaran daring. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh dukungan orang tua dan efikasi diri terhadap *burnout* akademik pada siswa pada responden/kancah yang berbeda. Agar mendapatkan variasi hasil penelitian dengan variabel tersebut.

Referensi

- Adhiambo, W.M., Odwar, A.J., & Mildred, A.A. (2016). The relationship between school burnout, gender and academic achievement amongst secondary school students in Kisumu East sub county, Kenya. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 7(5), 326-331. <https://repository.maseno.ac.ke/handle/123456789/287>
- Arlinkasari, F.M & Akmal, S.Z. (2017). Hubungan antara school engagement, academic efikasi diri dan academic burnout pada mahasiswa. *Jurnal Humanitas*, 1(2), 81-102. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.418>.
- Aunola, K., Sorkkila, M., Viljaranta, J., & Tolvanen, A. (2018). The role of parental affection and psychological control in adolescent athletes' symptoms of school and sport burnout during the transition to upper secondary school. *Journal of Adolescence*, 69, 140-149. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.10.001>
- Bandura, A., (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall
- Bandura, A. (1994). Self Efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior*, 7, pp 77-81. Academic Press
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy - The exercise of control*. Freeman and Company
- Baron, R.A., & Greenberg, J. (1990). *Behavior in organizations: Understanding and managing the human side of work (3rd ed.)*. Allyn & Bacon
- Capri, B., Ozkendir, O.M., Ozkurt, B., & Karakus, F. (2012). General self-efficacy beliefs, life satisfaction and burnout of university students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 968-973. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.765/>
- Cazan, A., (2015). Learning motivation, engagement and burnout among university students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 187, 413-417. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.077>.
- Charkhabi, M., Abarghwei, M., & Hayati, D. (2013). The association of academic burnout with self-efficacy and quality of learning experience among Iranian students.

Springer Open Journal, 2(67), 1-5. <https://doi.org/10.1186/2193-1801-2-677>

- Cooper & Schindler. (2011). *Business research methods. 11th edition*. McGraw Hill
- Costello, A.B & Osborne, J.W. (2005). Best practices in exploratory factor analysis: Four recommendations for getting the most from your analysis. *Practical Assessment, Research & Evaluation*. 10(7), 1-9. <https://doi.org/10.7275/jyj1-4868>
- Duran A, E, N, Rey L, Fernandez-Berrocal P, Manuel M, F. (2016). Predicting academic burnout and engagement in educational settings: Assessing the incremental validity of perceived emotional intelligence beyond perceived stress and general self-efficacy. *Psicothema*.18(1):118-26. <https://doi.org/10.1037/t01392-000>
- Fatimah. (2010). *Psikologi perkembangan. cetakan ke III*. Pustaka Setia
- Ghadampour, A. Farhadi, & Naghibeiranvand, F. (2016). Relationship among academic burnout, academic engagement and performance of students of Lorestan University of Medical Sciences. *Research in Medical Education*, 8(2), 60-68. <https://doi.org/10.18869/acadpub.rme.8.2.60>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gold, Y., & Roth, R. (2015). *Teachers managing stress and preventing burnout: The professional health solution*. Falmer Press.
- Gordon, A.T. (2011). Assessing social support in children: Development and initial validation of the social support questionnaire for children. *Louisiana State University LSU Digital Commons*, 1-83. https://digitalcommons.lsu.edu/gradschool_dissertations.
- Goss-Sampson, M. A. (2020). *Statistical analysis in JASP 0.14: A guide for students*.
- Graziano, F., Bonino, S., & Cattellino, E. (2009). Links between maternal and paternal support, depressive feelings and social and academic self-efficacy in adolescence. *European Journal of Developmental Psychology*, 6 (2), 241-257. <https://doi.org/10.1080/17405620701252066>
- Gungor, A. (2019). Investigating the relationship between social support and school

burnout in Turkish middle school students: The mediating role of hope. *Jurnal School Psychology International*, 40(6), 581-597. <https://doi.org/10.1177/014303431986649>

Indrawati, A.R., & Alfiasari (2016). Dukungan informasional orang tua: Penentu keberhasilan prestasi akademik anak di pedesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 9(3), 159-170. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.159>.

Jafari, M. P., dan Khazaei, K. (2014). The Structural model of academic burnout based on the components philosophical mindedness in female high school students of Chalous city. *International Journal of Basic Sciences & Applied Research*, 3(3), 165-172

Kaplan & Sadock. (2002). *Sinopsis psikiatri jilid2. (Edisi 7)*. Binarupa Aksara.

Kamalpour S, Azizzadeh-Forouzi M, Tirgary B (2017). A study of the relationship between resilience and academic burnout in nursing students. *Strides in Development of Medical Education*, 13(5):476-87.

Kim, B., Jee, S., Lee, J., An, S., & Lee, S.M. (2017). Relationships between social support and student burnout: A meta-analytic approach. *Journal Stress and Health*, 34, 127-134. <https://doi.org/10.1002/smi.2771>.

Liu, Y., Sang, B., Liu, J., Gong, S., & Ding, X. (2019). Parental support and homework emotions in Chinese children: mediating roles of homework self-efficacy and emotion regulation strategies. *An International Journal of Experimental Educational Psychology*, 1-19. <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1540769>

Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2003). Job burnout. *Annual Review Of Psychology*, 52, 397–422. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.397>

Mediana (2020). *Siswa alami dampak psikologis pembelajaran jarak jauh paling nyata*. <https://bebas.kompas.id/baca/bebas-akses/2020/07/13/siswa-alami-dampak-psikologis-pembelajaran-jarak-jauh-paling-nyata/>.

Muna, N. R. 2013. Efektivitas teknik self regulation learning dalam mereduksi tingkat kejenuhan belajar siswa di SMA Insan Cendekia Sekarkemuning Cirebon. *Jurnal Holistik*, 14(2), 57-78. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/download/450/395>

- Naderi, Z., Bakhtiar, S., Momennasab, M., Abootaleb M., & Mirzaei, T. (2018). Prediction of academic burnout and academic performance based on the need for cognition and general self-efficacy: A cross-sectional analytical study. *Journal Revista Latinoamericana de Hipertensión*, 13(6), 1-8. <https://www.researchgate.net/publication/332902109>
- Neuman, Y. (1990). Determinant and consequences of student burnout in universities. *The Journal of Higher Education*, 61(1), 20-31. <https://doi.org/10.2307/1982032>
- Orpina, S., Prahara, S.A. (2019). Efikasi diri dan burnout akademik pada mahasiswa yang bekerja. *Indonesian Journal of Education Counseling*, 3(2), 119-130. <http://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/93>
- Osborne, J. W. (2014). *Best practices in exploratory factor analysis*. Scotts Valley
- Oyoo, S., Mwaura, P., Kinai, T., & Mutua, J. (2020). Academic burnout and academic achievement among secondary school students in Kenya. *Journal Hindawi Education Research International*, 20(20), 1-6. <https://doi.org/10.1155/2020/5347828>
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2008). *Human development (terjemahan A. K. Anwar)*. Prenada Media Group
- Puspitaningrum, K. (2018). Pengaruh dukungan orang tua terhadap burnout pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(10), 615-625. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/download/12599/12145>
- Rad, M., Shomoossi, N., Rakhshani, M. H., Sabzevari, M. T. (2017). Psychological capital and academic burnout in students of clinical majors in iran. *Acta Facultatis Medicae Naissensis*, 34(4), 311-318. <https://doi.org/10.1515/afmnai-2017-0035>
- Rahmati, Z. (2015). The study of academic burnout in students with high and low levels of self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 49 – 55. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.087>
- Ramandani, D. (2020). *Warga di Lingga butuh jaringan Internet*. <https://konfirmasiatimes.com/2020/07/18/warga-di-lingga-butuh-jaringan-internet>.

- Rehian, S. (2020). *WHO Menyatakan Wabah COVID-19 jadi Pandemi, Apa Maksudnya?*.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>
- Ruholt, R., Gore, J.S., & Dukes, K. (2015). Is parental support or parental involvement more important for adolescents?. *Undergraduate Journal of Psychology*, 28 (1). 1-8.
<https://journals.uncc.edu/ujop/article/view/292>.
- Santrock, J.W. (2009). *Perkembangan anak. Jilid I Edisi kesebelas*. Erlangga
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology: Biopsychosocial interactions. Fifth Edition*. John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P. (2008). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (6th ed)*. The College of New Jersey
- Schaufeli, W.B., & Buunk, B.P. (2003). *An overview of 25 years of research and theorizing burnout*. John-Willey.
- Schaufeli, W., Salanova, M., González-Roma, V., & Bakker, A. (2002). The measurement of burnout and engagement: A confirmatory factor analytic approach. *Journal of Happiness Studies*, 3, 71-92.
<https://www.wilmarschaufeli.nl/publications/Schaufeli/178.pdf>
- Scholz, U., Gutiérrez-Doña, B., Sud., S., & Schwarzer, R. (2002). Is general self-efficacy a universal construct? Psychometric findings from 25 countries. *European Journal of Psychological Assessment* 18(3), 242-251. <https://doi.org/10.1027//1015-5759.18.3.242>
- Sharififard F, Nourozi K, Hosseini MA, Asayesh H, Nourozi M (2014). Related Factors with Academic Burnout in Nursing and Paramedics Students of Qom University of Medical Sciences in 2014. *Journal of Nursing Education*, 3(9):56-68.
- Sinaga, D.J. (2018). Tingkat dukungan orangtua terhadap belajar siswa. *Indonesia Journal of Education Counseling*, 2(1), 43-54. <https://doi.org/10.30653/001.201821.19>.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence. Sixth edition*. McGraw Hill Inc.
- Suryabrata, S. (2000). *Metode Penelitian*. Raja Grafindo Persada

- Teo, T., & Kam, C. (2014). A measurement invariance analysis of the general self-efficacy scale on two different cultures. *Journal of Psychoeducational Assessment* 32(8),762-767. <https://doi.org/10.1177/0734282914531707>
- Winingsih, E. (2020). *Peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh*. <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Yang, H.J. (2004). Factors affecting student burnout and academic achievement in multiple enrolment programs in Taiwan's technical-vocational colleges. *International Journal of Educational Development*, 24, 283-301. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2003.12.001>
- Ziari, A., Mir Mohammad Khani, M., Vafae, M.A., Moonesa, M., Soltani, M., & Babakhanian, M. (2017). Parental bonding and academic burnout on addiction potential among students. *Middle East Journal of Rehabilitation and Health Studies*, In press: 1-7. <https://doi.org/10.5812/mejrh.1232>

LAMPIRAN I

IZIN ADAPTASI ALAT UKUR

The screenshot displays a Gmail interface with two email messages. The left sidebar shows navigation options: Compose, Inbox (109), Starred, Snoozed, Sent, Drafts (5), More, Meet (New meeting, My meetings), and Hangouts (Yang -).

Top Email:
From: Yang Dini Azkarisa <19915048@students.uil.ac.id> to fitri.arlinkasari@gmail.com
Assalamualaikum wr.wb ibu maaf mengganggu waktunya
saya Yang Dini Azkarisa mahasiswa Magister Profesi Psikologi Pendidikan di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
saya melihat jurnal ibu dengan judul " Hubungan antara School Engagement, Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout pada Mahasiswa " Saya tertarik untuk mengadaptasi skala MBI-SS yang sudah ibu terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebelumnya untuk pembuatan Tesis saya. jika berkenan apakah saya boleh meminta izin untuk menggunakan skala MBI-SS yang sudah ibu terjemahkan sebelumnya dan meminta lampiran skalanya
Terima kasih

Bottom Email:
From: Yang Dini Azkarisa <19915048@students.uil.ac.id> to rianganovianto@gmail.com
Assalamualaikum wr.wb bapak maaf mengganggu waktunya
saya Yang Dini Azkarisa mahasiswa Magister Profesi Psikologi Pendidikan di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
saya melihat jurnal ibu dengan judul " Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia " Saya tertarik untuk mengadaptasi skala GSE yang sudah bapak terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebelumnya untuk pembuatan Tesis saya. jika berkenan apakah saya boleh meminta izin untuk menggunakan skala GSE yang sudah bapak terjemahkan sebelumnya?
Terima kasih

LAMPIRAN II
INSTRUMEN PENELITIAN
Skala MBI-SS Sebelum Modifikasi
(Academic Burnout)

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama, nomor absen, dan kelas Saudara di kolom identitas siswa
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian isilah kolom yang ada di sebelah kanan dengan membubuhkan tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri Saudara sebenarnya. Terdapat 5 (lima) pilihan jawaban dalam pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada Saudara, yaitu:

SS : jika pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri Saudara

S : jika pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri Saudara

KS : jika pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan diri Saudara

TS : jika pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri Saudara

STS : jika pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri Saudara

Identitas Siswa

Nama	:L/ P
Nomor absen	:
Kelas	:

Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa jenuh dengan kegiatan belajar saya					
2	Saya menjadi kurang tertarik dengan kegiatan belajar sejak mendaftar sekolah					
3	Saya bisa menyelesaikan masalah belajar saya dengan efektif					
4	Saya merasa sangat lelah saat jam terakhir di sekolah					
5	Saya menjadi kurang antusias untuk memulai kegiatan belajar					
6	Saya percaya jika saya bisa berprestasi di kelas yang saya ikuti					
7	Saya merasa beban pelajaran di sekolah terlalu berat					
8	Menurut saya, saya adalah seorang siswa yang optimis dalam menghadapi tugas belajar					

- 9 Saya telah mempelajari banyak hal yang menarik pada mata pelajaran di sekolah
- 10 Saya merasa kelelahan saat harus bangun pagi dan berangkat ke sekolah
- 11 Saya merasa pelajaran di sekolah tidak ada gunanya
- 12 Saya merasa bersemangat ketika hasil belajar yang saya capai memuaskan
- 13 Belajar di kelas sangat menjadi beban bagi saya
- 14 Saya meragukan pentingnya belajar bagi diri saya
- 15 Selama di kelas saya percaya jika saya bisa memusatkan perhatian waktu belajar

Skala MBI-SS Setelah Modifikasi (Academic Burnout)

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama, nomor absen, dan kelas Saudara di kolom identitas siswa
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian isilah kolom yang ada di sebelah kanan dengan membubuhkan tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri Saudara sebenarnya. Terdapat 5 (lima) pilihan jawaban dalam pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada Saudara, yaitu:

SS : jika pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri Saudara

S : jika pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri Saudara

KS : jika pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan diri Saudara

TS : jika pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri Saudara

STS : jika pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri Saudara

3. Dalam pengisian skala anda diminta untuk mengidentifikasi kondisi anda selama pandemi

Identitas Siswa

Nama	:	L/ P
Nomor absen	:	
Kelas	:	

Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa jenuh dengan kegiatan belajar daring					
2	Saya menjadi kurang tertarik dengan kegiatan belajar daring					
3	Saya bisa menyelesaikan masalah selama pembelajaran daring dengan efektif					
4	Saya merasa sangat lelah saat jam terakhir kelas daring					
5	Saya menjadi kurang antusias untuk memulai kegiatan belajar daring					
6	Saya percaya jika saya bisa berprestasi di kelas daring yang saya ikuti					
7	Saya merasa beban pelajaran daring terlalu berat					
8	Menurut saya, saya adalah seorang siswa yang optimis dalam menghadapi tugas belajar daring					

- 9 Saya telah mempelajari banyak hal yang menarik dari kelas daring yang saya ikuti
- 10 Saya merasa kekelahan saat harus bangun pagi untuk menghadapi kelas daring
- 11 Saya merasa pelajaran selama daring tidak ada gunanya
- 12 Saya merasa bersemangat ketika hasil belajar daring saya mendapat hasil memuaskan
- 13 Mengikuti kelas daring sangat menjadi beban bagi saya
- 14 Saya meragukan pentingnya belajar daring bagi diri saya
- 15 Selama kelas daring saya percaya saya bisa memusatkan perhatian ketika belajar

Skala *General Self-Efficacy*

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan berikut dan kemudian nyatakanlah kesesuaian dengan keadaan anda, dengan cara memberi **tanda centang (√)** pada empat alternative jawaban dibawah ini

SS : artinya pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri dan pengalaman kehidupan sehari-hari
S : artinya pernyataan **Sesuai** dengan diri dan pengalaman kehidupan sehari-hari
TS : artinya pernyataan **Tidak Sesuai** dengan diri dan pengalaman kehidupan sehari-hari
STS : artinya pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri dan pengalaman kehidupan sehari-hari

2. **Dalam pengisian skala anda diminta untuk mengidentifikasi kondisi anda selama pandemi**

No	Item	SS	S	TS	STS
Selama pandemi...					
1	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras.				
2	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya				
3	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya				
Selama pademi...					
4	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga				
5	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga				
6	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya.				
Selama pandemi..					
7	Saya dapat menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut.				
8	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya.				
9	Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut				
10	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik				

Social Support Questionnaire for Children (SSQC) Parent Subscale

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian isilah kolom yang ada di sebelah kanan dengan membubuhkan tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri Saudara sebenarnya. Terdapat 4 (empat) pilihan jawaban dalam pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada Saudara, yaitu:

- 1 : jika pernyataan tersebut **Hampir tidak pernah** saudara alami
- 2 : jika pernyataan tersebut **Jarang** saudara alami
- 4 : jika pernyataan tersebut **Sering** saudara alami
- 4 : jika pernyataan tersebut **Selalu** saudara alami

2. Dalam pengisian skala anda diminta untuk mengidentifikasi kondisi anda selama pandemi

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
Selama pandemi...					
1	Orang tua saya benar-benar peduli dengan saya				
2	Orang tua menunjukkan kasih sayang kepada saya				
3	Orang tua saya selalu mendorong saya untuk melakukan kegiatan yang saya sukai				
Selama pandemi//					
4	Orang tua saya khawatir dengan saya ketika saya bepergian jauh				
5	Orang tua saya memastikan saya memiliki barang-barang apa yang saya butuhkan				
6	Saya memiliki orang tua yang dapat saya andalkan				
Selama pandemi..					
7	Orang tua saya memberikan uang saku kepada saya setiap hari				
8	Orang tua saya senantiasa membimbing saya ketika saya gagal dalam pembelajaran dikelas				
9	Orang tua saya mendengarkan saya ketika saya ingin berbicara				
10	Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar				

LAMPIRAN II
BLUE PRINT SKALA

Tabel 1. *Blueprint Maslach Burnout Inventory- Student Survey (MBI-SS)*

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah aitem
		Favorable	Unfavorable	
<i>Academic burnout</i>	Kelelahan akibat tuntutan studi (<i>exhaustion</i>)	1,4,7,10,13		5
	Sikap sinis atau berjarak terhadap studi (<i>cynicism</i>)	2,5,11,14		4
	Menurunnya keyakinan akademik (<i>reduced academic efficacy</i>)		3,6,8,9,12,15	6
Jumlah		9	6	15

Tabel 2. *Blueprint Sosial Support Questionare for Children (Parent-subscale)*

Variabel	Indikator	Nomor aitem	Jumlah aitem
Dukungan orang tua	Dukungan emosional (<i>emotional</i>)	1,2,3,4,	4
	Dukungan instrumental (<i>instrumental</i>)	5,6,7	3
	Dukungan informasional (<i>informational</i>)	8,9,10	3
Jumlah			10

Tabel 3. *Blue print General self-efficac Scale*

Dimensi	Indikator	Nomor item		Jumlah aitem
		Favorable	Unfavorable	
<i>Level</i>	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	6,9	-	2
	Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan	4,10	-	2
<i>Strength</i>	Keyakinan individu terhadap kemampuannya	8,2,1	-	3
<i>Generality</i>	Keyakinan individu mampu melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	5,7,3	-	3
Jumlah		10		10

Lampiran III
Expert Judgement

Nama : Sigit Nugroho
Profesi : Dosen
Tanggal Review : 15 Desember 2020

Dear expert

Skala ini terdiri atas 15 aitem yang bertujuan untuk menilai kondisi *burnout* akademik oleh Schaufeli, Martinez, Marquez-Pinto, Salanova dan Bakker (2002) yang sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Arlinkasari & Akmal (2017) dan kemudian di modifikasi agar sesuai dengan konteks pembelajaran daring. Saya membutuhkan penilaian dari para expert terhadap kesamaan makna dari *burnout* akademik yang sudah diadaptasi oleh Arlinkasari & Akmal (2017) dengan skala yang sudah dimodifikasi untuk pembelajaran daring.

Berikut ini adalah petunjuk pengerjaannya :

Harap ceklis (√) jawaban yang paling mewakili penilaian anda pada pasangan item dengan kesamaan interpretasi (mengacu pada tingkat kesamaan makna antara dua versi item, meskipun istilah yang digunakan berbeda).

Petunjuk penilaian :

Sama identik		Cukup identic			Sama Sekali Tidak Identik	
1	2	3	4	5	6	7

Instruksi :

SKALA ASLI

Saya merasa frustrasi selama mengikuti pelajaran di sekolah

SKALA MODIFIKASI

Saya merasa frustrasi selama mengikuti pembelajaran daring

Hasil Review

Kesamaan Interpretasi

1 2 3 4 5 6 7

√

Saran



SKALA

1

SKALA ASLI

Saya merasa jenuh dengan kegiatan belajar saya

SKALA MODIFIKASI

Saya merasa jenuh dengan kegiatan belajar daring

**Hasil Review
Kesamaan Interpretasi**

1	2	3	4	5	6	7
----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

v

Saran

2

SKALA ASLI

Saya menjadi kurang tertarik dengan kegiatan belajar di sekolah

SKALA MODIFIKASI

Saya menjadi kurang tertarik dengan kegiatan belajar daring

**Hasil Review
Kesamaan Interpretasi**

1	2	3	4	5	6	7
----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

v

Saran

3

SKALA ASLI

Saya bisa menyelesaikan masalah belajar saya dengan efektif

SKALA MODIFIKASI

Saya bisa menyelesaikan masalah selama pembelajaran daring dengan efektif

**Hasil Review
Kesamaan Interpretasi**

1	2	3	4	5	6	7
----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

v

Saran



4

SKALA ASLI

Saya merasa sangat lelah saat jam terakhir di sekolah

SKALA MODIFIKASI

Saya merasa sangat lelah saat jam terakhir belajar daring

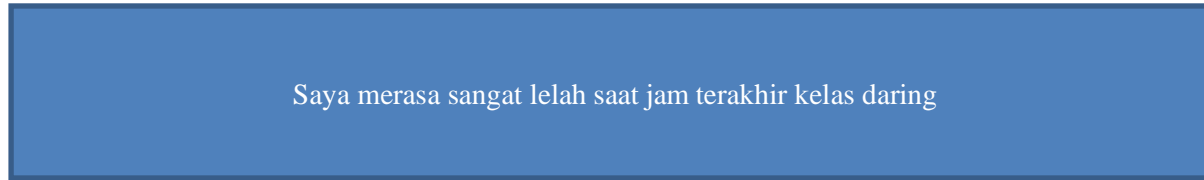
Hasil Review

Kesamaan Interpretasi

1 2 3 4 5 6 7

v

Saran



5

SKALA ASLI

Saya menjadi kurang antusias untuk memulai kegiatan belajar

SKALA MODIFIKASI

Saya menjadi kurang antusias untuk memulai kegiatan belajar daring

Hasil Review

Kesamaan Interpretasi

1 2 3 4 5 6 7

v

Saran



6

SKALA ASLI

Saya percaya jika saya bisa berprestasi di kelas yang saya ikuti.

SKALA MODIFIKASI

Saya percaya jika saya bisa berprestasi di kelas daring yang saya ikuti

Hasil Review

Kesamaan Interpretasi

1 2 3 4 5 6 7

v

Saran



7

SKALA ASLI

Saya merasa beban pelajaran di sekolah terlalu berat

SKALA MODIFIKASI

Saya merasa beban pelajaran daring terlalu berat

Hasil Review

Kesamaan Interpretasi

1 2 3 4 5 6 7

v

Saran



8

SKALA ASLI

Menurut saya, saya adalah seorang siswa yang optimis dalam menghadapi tugas belajar

SKALA MODIFIKASI

Menurut saya, saya adalah seorang siswa yang optimis dalam menghadapi tugas belajar daring

Hasil Review

Kesamaan Interpretasi

1 2 3 4 5 6 7

v

Saran



9

SKALA ASLI

SKALA MODIFIKASI

Hasil Review

Saya telah mempelajari banyak hal yang menarik pada mata pelajaran di sekolah.

Saya telah mempelajari banyak hal yang menarik saat pembelajaran daring

Kesamaan Interpretasi

1	2	3	4	5	6	7
v						

Saran

Saya telah mempelajari banyak hal yang menarik dari kelas daring yang saya ikuti

10

SKALA ASLI

Saya merasa kelelahan saat harus bangun pagi dan berangkat ke sekolah

SKALA MODIFIKASI

Saya merasa kelelahan saat harus bangun pagi dan memulai kelas daring

Hasil Review

Kesamaan Interpretasi

1	2	3	4	5	6	7
v						

Saran

Saya merasa kelelahan saat harus bangun pagi untuk menghadapi kelas daring

11

SKALA ASLI

Saya merasa pelajaran di sekolah tidak ada gunanya

SKALA MODIFIKASI

Saya merasa pelajaran selama daring tidak ada gunanya

Hasil Review

Kesamaan Interpretasi

1	2	3	4	5	6	7
v						

Saran

12

SKALA ASLI	SKALA MODIFIKASI	Hasil Review						
Saya merasa bersemangat ketika hasil belajar yang saya capai memuaskan	Saya merasa bersemangat ketika hasil belajar daring saya mendapat hasil memuaskan	Kesamaan Interpretasi						
		1	2	3	4	5	6	7
				v				
Saran	[Redacted]							

13

SKALA ASLI

Belajar di kelas sangat menjadi beban bagi saya

SKALA MODIFIKASI

Belajar di kelas secara daring sangat menjadi beban bagi saya

Hasil Review

Kesamaan Interpretasi

1	2	3	4	5	6	7
			v			

Saran

Mengikuti kelas daring sangat menjadi beban bagi saya

14

SKALA ASLI

Saya meragukan pentingnya belajar bagi diri saya

SKALA MODIFIKASI

Saya meragukan pentingnya belajar daring bagi diri saya

Hasil Review

Kesamaan Interpretasi

1	2	3	4	5	6	7

Saran

[Redacted]

15

SKALA ASLI

Selama di kelas saya percaya jika saya bisa memusatkan perhatian waktu belajar.

Saran

SKALA MODIFIKASI

Selama kelas daring saya percaya saya bisa memusatkan perhatian ketika belajar

Hasil Review

Kesamaan Interpretasi

1	2	3	4	5	6	7
		v				



Expert Judgment

Sigit Nugroho, M.Psi, Psikolog

LAMPIRAN IV LEMBAR INFORMED CONSENT

PENDAHULUAN DAN TUJUAN PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat pagi/ siang/ malam Bapak/ Ibu/ Saudara semua.

Perkenalkan, saya Yang Dini Azkarisa, Mahasiswa Magister Psikologi Profesi dari Universitas Islam Indonesia (UII). Saat ini, saya sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Tesis. Dalam penelitian ini, saya ingin mengetahui bagaimana pengalaman yang dialami anda dalam menjalani studi dengan sistem daring.

PROSEDUR DAN PARTISIPASI PENELITIAN

Pada penelitian ini partisipan hanya akan diminta untuk dapat meluangkan waktunya kurang lebih sekitar 10-15 menit untuk dapat memberikan informasi dan menjawab questioner yang diberikan berdasarkan keadaan partisipan yang sesungguhnya.

KOMPENSASI

Pada penelitian ini sebagai tanda terima kasih, peneliti menyediakan 10 buah voucher pulsa sebesar 50.000 untuk masing-masing partisipan yang beruntung. Voucher tersebut akan diundi untuk menentukan partisipan yang akan mendapatkan voucher. Untuk itu, diharapkan agar partisipan dapat mengikuti instruksi pada setiap bagian dari questioner tanpa ada yang terlewatkan. Bagi 10 orang peserta yang beruntung, peneliti akan mengirimkan bukti transfer voucher yang telah dikirim atau diterima oleh partisipan melalui kontak pribadi partisipan yang telah terlampir pada saat partisipan mengisi questioner.

RESIKO DAN MANFAAT

Pada penelitian ini tidak terdapat resiko yang cukup berarti dan sepenuhnya bersifat sukarela. Adapun manfaat dari penelitian ini juga tidak secara langsung dapat dirasakan oleh partisipan. Namun, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan atau informasi dalam bidang pendidikan dan penelitian berikutnya.

KERAHASIAAN DAN KEAMANAN DATA

Data Identitas responden akan disamarkan dan dijaga keamanan/kerahasiaannya. Hasil penelitian ini tidak akan dimanfaatkan untuk keperluan lain di luar tujuan dan manfaat penelitian. Oleh karena itu, peneliti berharap partisipasi dari responden untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jika ada yang belum dipahami, Bapak/ Ibu/ Saudara, dapat bertanya atau menghubungi peneliti pada kontak berikut ini 081266073705 (Yang Dini Azkarisa).

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/ Ibu/ Saudara, peneliti mengucapkan terima kasih.

LAMPIRAN V



KOMITE ETIK PENELITIAN
FAKULTAS PSIKOLOGI &
ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekman Wirjandjaja
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106, 2114
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. etikapenelitian.fpsb@uii.ac.id
W. fpsb.uii.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL “ETHICAL APPROVAL”

No. 117/DEK/70/Sekdek/II/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti
Researcher : Yang Dini Azkarisa, S. Psi.

Nama Institusi
Name of The Institution : Universitas Islam Indonesia

Dengan judul:
Title

“Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri Belajar Daring, dan *Burnout* Akademik pada Siswa SMA selama COVID-19”

“Parental Support, Online Learning Self-Efficacy, and Academic Burnout in High School Students during COVID-19”

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) 2011 WHO Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standards.

Pernyataan layak etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 20 Januari 2021 sampai dengan tanggal 19 Januari 2022.

This declaration of ethics applies during the period January 20th, 2021 until January 19th, 2022.

Dekan/Dean,

Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog

January 20th, 2021
Kepala/Chairman,

Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si., Ph.D

LAMPIRAN 51



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LINGGA
Alamat : Jalan Istana Robot No.40 Kec. Lingga Kode Pos : 29172
Email : smanravi5@gmail.com

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 424 /I21/V-SMAN.1-L/2021

Yang bertandatangan dibawah ini kelapa SMA N 1 Lingga, menerangkan bahwa :

Nama : Yang Dini Azkarisa, S.Psi
NIM : 19915048
Fakultas : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Program studi : Magister Psikologi Profesi
Judul Tesis : Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri Belajar Daring, dan *Burnout* Akademik pada Siswa SMA selama COVID-19.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA N 1 Lingga pada tanggal 24 Januari s.d 30 Januari 2021.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Lingga

SMAN
LINGGA
MARDIANA, S.Pd
NIP. 19610702 198503 2 009

Questioner Penelitian

Peneliti : Yang Dini Azkarisa, S.Psi

Supervisor : Drs. Sumedi P Nugraha, PhD., Psikolog

PENDAHULUAN DAN TUJUAN PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat pagi/ siang/ malam Bapak/ Ibu/ Saudara semua.

Perkenalkan, saya Yang Dini Azkarisa, Mahasiswa Magister Psikologi Profesi dari Universitas Islam Indonesia (UII). Saat ini, saya sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Tesis. Dalam penelitian ini, saya ingin mengetahui bagaimana pengalaman yang dialami anda dalam menjalani studi dengan sistem daring.

PROSEDUR DAN PARTISIPASI PENELITIAN

Pada penelitian ini partisipan hanya akan diminta untuk dapat meluangkan waktunya kurang lebih sekitar 10-15 menit untuk dapat memberikan informasi dan menjawab questioner yang diberikan berdasarkan keadaan partisipan yang sesungguhnya.

KOMPENSASI

Pada penelitian ini sebagai tanda terima kasih, peneliti menyediakan 10 buah voucher pulsa sebesar 50.000 untuk masing-masing partisipan yang beruntung. Voucher tersebut akan diundi untuk menentukan partisipan yang akan mendapatkan voucher. Untuk itu, diharapkan agar partisipan dapat mengikuti instruksi pada setiap bagian dari questioner tanpa ada yang terlewatkan. Bagi 10 orang peserta yang beruntung, peneliti akan mengirimkan bukti transfer voucher yang telah dikirim atau diterima oleh partisipan melalui kontak pribadi partisipan yang telah terlampir pada saat partisipan mengisi questioner.

RESIKO DAN MANFAAT

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik penelitian. Selain itu, pada penelitian ini tidak terdapat resiko yang cukup berarti dan sepenuhnya bersifat sukarela. Adapun manfaat dari penelitian ini juga tidak secara langsung dapat dirasakan oleh partisipan. Namun, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan atau informasi dalam bidang pendidikan dan penelitian berikutnya.

KERAHASIAAN DAN KEAMANAN DATA

Data Identitas responden akan disamarkan dan dijaga keamanan/kerahasiaannya. Hasil penelitian ini tidak akan dimanfaatkan untuk keperluan lain di luar tujuan dan manfaat penelitian. Oleh karena itu, peneliti berharap partisipasi dari responden untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jika ada yang belum dipahami, Bapak/ Ibu/ Saudara, dapat bertanya atau menghubungi peneliti pada kontak berikut ini 081266073705 (Yang Dini Azkarisa).

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/ Ibu/ Saudara, peneliti mengucapkan terima kasih.

* Wajib

1. Pernyataan Persetujuan Partisipan Setelah membaca dengan seksama informasi yang dipaparkan, Saya mengerti dan memahami penjelasan dan informasi yang diberikan. Dengan ini, saya menyatakan menyetujui atay bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Sdri. Yang Dini Azkarisa, S.Psi dengan menjawab semua pertanyaan atau pernyataan yang diberikan secara sukarela (tanpa adanya paksaan). *

Tandai satu oval saja.

Setuju

Tidak Setuju

2. Nama Lengkap *

3. Jenis Kelamin *

Centang semua yang sesuai.

Laki-laki

Perempuan

4. Usia *

5. Kelas *

Centang semua yang sesuai.

X (Sepuluh)

XI (Sebelas)

XII (Duabelas)

6. Penjurusan *

Centang semua yang sesuai.

IPA

IPS

7. Nomor Handphone *

Questioner

1

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ada sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan yang tersedia berdasarkan keadaan diri Anda yang sesungguhnya. Adapun alternatif pilihan jawaban yang tersedia terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu

SS : jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri Saudara

S : jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri Saudara

KS : jika pernyataan tersebut kurang sesuai dengan diri Saudara
TS : jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri Saudara

STS : jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri Saudara

Dalam pengisian skala anda diminta untuk mengidentifikasi kondisi anda selama pandemi. Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Sangat diharapkan Anda dapat mengisi setiap pernyataan yang diberikan

8. Saya merasa jenuh dengan kegiatan belajar daring *

Tandai satu oval saja.

Sangat sesuai

Sesuai Kurang

sesuai Tidak

sesuai

Sangat tidak sesuai

9. Saya menjadi kurang tertarik dengan kegiatan belajar daring *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
- Sesuai Kurang
- sesuaiTidak
- sesuai
- Sangat tidak sesuai

10. Saya bisa menyelesaikan masalah selama pembelajaran daring dengan efektif *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
- Sesuai Kurang
- sesuaiTidak
- sesuai
- Sangat tidak sesuai

11. Saya merasa sangat lelah saat jam terakhir kelas daring *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
- Sesuai Kurang
- sesuaiTidak
- sesuai
- Sangat tidak sesuai

12. **Saya menjadi kurang antusias untuk memulai kegiatan belajar daring ***

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
 Sesuai Kurang
 sesuaiTidak
 sesuai
 Sangat tidak sesuai

13. **Jika anda mengerjakan dengan sungguh-sungguh pilih jawaban sangat sesuai
Tandai satu oval saja.**

- Sangat sesuai
 Sesuai Kurang
 sesuaiTidak
 sesuai
 Sangat tidak sesuai

14. **Saya percaya jika saya bisa berprestasi di kelas daring yang saya ikuti ***

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
 Sesuai Kurang
 sesuaiTidak
 sesuai
 Sangat tidak sesuai

15. **Saya merasa beban pelajaran daring terlalu berat ***

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
 Sesuai Kurang
 sesuaiTidak
 sesuai
 Sangat tidak sesuai

16. Menurut saya, saya adalah seorang siswa yang optimis dalam menghadapi tugas belajar daring *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
 Sesuai Kurang
 sesuaiTidak
 sesuai
 Sangat tidak sesuai

17. Saya telah mempelajari banyak hal yang menarik dari kelas daring yang saya ikuti

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
 Sesuai Kurang
 sesuaiTidak
 sesuai
 Sangat tidak sesuai

18. Saya merasa kelelahan saat harus bangun pagi untuk menghadapi kelas daring *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
 Sesuai Kurang
 sesuaiTidak
 sesuai
 Sangat tidak sesuai

19. Saya merasa pelajaran selama daring tidak ada gunanya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
- Sesuai Kurang
- sesuaiTidak
- sesuai
- Sangat tidak sesuai

20. Saya merasa bersemangat ketika hasil belajar daring saya mendapat hasil memuaskan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
- Sesuai Kurang
- sesuaiTidak
- sesuai
- Sangat tidak sesuai

21. Mengikuti kelas daring sangat menjadi beban bagi saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
- Sesuai Kurang
- sesuaiTidak
- sesuai
- Sangat tidak sesuai

21. Saya meragukan pentingnya belajar daring bagi diri saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
- Sesuai Kurang
- sesuaiTidak
- sesuai
- Sangat tidak sesuai

22. Selama kelas daring saya percaya saya bisa memusatkan perhatian ketika belajar *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
- Sesuai Kurang
- sesuaiTidak
- sesuai
- Sangat tidak sesuai

Questioner
2

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ada sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan yang tersedia berdasarkan keadaan diri Anda yang sesungguhnya. Adapun alternatif pilihan jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan jawaban, yaitu :

SS : artinya pernyataan Sangat Sesuai dengan diri dan pengalaman kehidupan sehari-hari
S : artinya pernyataan Sesuai dengan diri dan pengalaman kehidupan sehari-hari
TS : artinya pernyataan Tidak Sesuai dengan diri dan pengalaman kehidupan sehari-hari
STS : artinya pernyataan Sangat Tidak Sesuai dengan diri dan pengalaman kehidupan sehari-hari

Dalam pengisian skala anda diminta untuk mengidentifikasi kondisi anda selama pandemi. Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Sangat diharapkan Anda dapat mengisi setiap pernyataan yang diberikan.

23. Selama pandemi, Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
 Sesuai
 Tidak sesuai Sangat
 tidak sesuai

24. Selama pandemi, Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
 Sesuai
 Tidak sesuai Sangat
 tidak sesuai

25. Selama pandemi, Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
 Sesuai
 Tidak sesuai Sangat
 tidak sesuai

26. Selama pandemi, Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai Sangat
- tidak sesuai

27. Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai Sangat
- tidak sesuai

28. Selama Pandemi, Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai Sangat
- tidak sesuai

29. Selama Pandemi, Saya dapat menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
 Sesuai
 Tidak sesuai Sangat
 tidak sesuai

30. Selama Pandemi, Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
 Sesuai
 Tidak sesuai Sangat
 tidak sesuai

31. Selama Pandemi, Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
 Sesuai
 Tidak sesuai Sangat
 tidak sesuai

32. Selama Pandemi, Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik *

Tandai satu oval saja.

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai Sangat
- tidak sesuai

Questioner
3

PEUNJUK PENGISIAN :

Berikut ada sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan yang tersedia berdasarkan keadaan diri Anda yang sesungguhnya. Adapun alternatif pilihan jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan jawaban, yaitu :

- * Jika pernyataan tersebut Hampir tidak pernah saudara alami
- * Jika pernyataan tersebut Jarang saudara alami
- * Jika pernyataan tersebut Sering saudara alami
- * Jika pernyataan tersebut Selalu saudara alami

Dalam pengisian skala anda diminta untuk mengidentifikasi kondisi anda selama pandemi. Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Sangat diharapkan Anda dapat mengisi setiap pernyataan yang diberikan

33. Selama pandemi, Orang tua saya benar-benar peduli dengan saya *

Tandai satu oval saja.

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Hampir tidak pernah

34. Selama pandemi, Orang tua menunjukkan kasih sayang kepada saya *

Tandai satu oval saja.

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Hampir tidak pernah

35. Selama pandemi, Orang tua saya selalu mendorong saya untuk melakukan kegiatan yang saya sukai *

Tandai satu oval saja.

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Hampir tidak pernah

36. Selama pandemi, Orang tua saya khawatir dengan saya ketika saya bepergian jauh *

Tandai satu oval saja.

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Hampir tidak pernah

37. Selama pandemi, Orang tua saya memastikan saya memiliki barang-barang apa yang saya butuhkan *

Tandai satu oval saja.

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Hampir tidak pernah

38. Selama pandemi, Saya memiliki orang tua yang dapat saya andalkan *

Tandai satu oval saja.

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Hampir tidak pernah

39. Selama pandemi, Orang tua saya memberikan uang saku kepada saya setiap hari *

Tandai satu oval saja.

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Hampir tidak pernah
-

saya gagal dalam pembelajaran dikelas *

Tandai satu oval saja.

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Hampir tidak pernah

41. Selama Pandemi, Orang tua saya mendengarkan saya ketika saya ingin berbicara *

Tandai satu oval saja.

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Hampir tidak pernah

42. Selama Pandemi, Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar
Tandai satu oval saja.

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Hampir tidak pernah

43. Jika anda mengerjakan dengan sungguh-sungguh pilih jawaban sesuai
Tandai satu oval saja.

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Hampir tidak pernah

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

LAMPIRAN VIII
OUTPUT HASIL UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS

1. Skala Efikasi Diri

a. Confirmatory Factor Analysis Skala Efikasi Diri



b. Exploratory Factor Analysis skala efikasi diri

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,897
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	710,603
	df
	45
	Sig.
	,000

Total Variance Explained

Factor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4,445	44,451	44,451	3,836	38,357	38,357
2	,967	9,675	54,126			
3	,750	7,501	61,627			
4	,718	7,180	68,807			
5	,651	6,515	75,321			
6	,612	6,116	81,437			
7	,580	5,802	87,239			
8	,479	4,793	92,033			
9	,418	4,183	96,215			
10	,378	3,785	100,000			

Extraction Method: Principal Axis Factoring.

Factor Matrix^a

	Factor
	1
Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut	,693
Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik	,687
Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya	,653
Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya	,621
Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya	,613
Saya dapat menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut.	,607
Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras	,581
Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga	,579
Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga	,579
Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya.	,565

Extraction Method: Principal Axis Factoring.

a. 1 factors extracted. 4 iterations required.

c. Reliabilitas Skala Efikasi diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras	26,77	15,815	,536	,849
Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya	26,92	15,321	,603	,843
Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya	27,20	15,021	,573	,846
Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga	27,07	15,889	,537	,849
Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga	27,05	15,878	,532	,849
Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya.	26,63	16,216	,522	,850
Saya dapat menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut.	27,00	15,447	,560	,847
Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya	27,11	15,656	,561	,847
Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut	26,95	15,634	,634	,841
Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik	26,94	15,377	,629	,841

2. Skala Dukungan Orang Tua

a. Confirmatory Factor Analysis Dukungan Orang Tua

Confirmatory Factor Analysis ▾

! The model is not admissible: lavaan WARNING: covariance matrix of latent variables is not positive definite. use lavinspect(fit, "cov.lv") to investigate.

b. Exploratory Factor Analysis Dukungan Orang Tua

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,874
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	523,463
	df	28
	Sig.	,000

Total Variance Explained

Factor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,531	44,136	44,136	3,020	37,753	37,753
2	1,017	12,707	56,843			
3	,813	10,166	67,009			
4	,718	8,976	75,985			
5	,650	8,126	84,111			
6	,538	6,725	90,836			
7	,435	5,432	96,268			
8	,299	3,732	100,000			

Extraction Method: Principal Axis Factoring.

Factor Matrix^a

	Factor
	1
Orang tua menunjukkan kasih sayang kepada saya	,840
Orang tua saya benar-benar peduli dengan saya	,754
Orang tua saya mendengarkan saya ketika saya ingin berbicara	,717
Orang tua saya senantiasa membimbing saya ketika ketika saya gagal dalam pembelajaran dikelas	,684
Saya memiliki orang tua yang dapat saya andalkan	,561
Orang tua saya memastikan saya memiliki barang-barang apa yang saya butuhkan	,525
Orang tua saya khawatir dengan saya ketika saya bepergian jauh	
Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar	

Extraction Method: Principal Axis Factoring.

a. 1 factors extracted. 6 iterations required.

c. Reliabilitas Skala Dukungan Orang Tua

Reliability Statistics

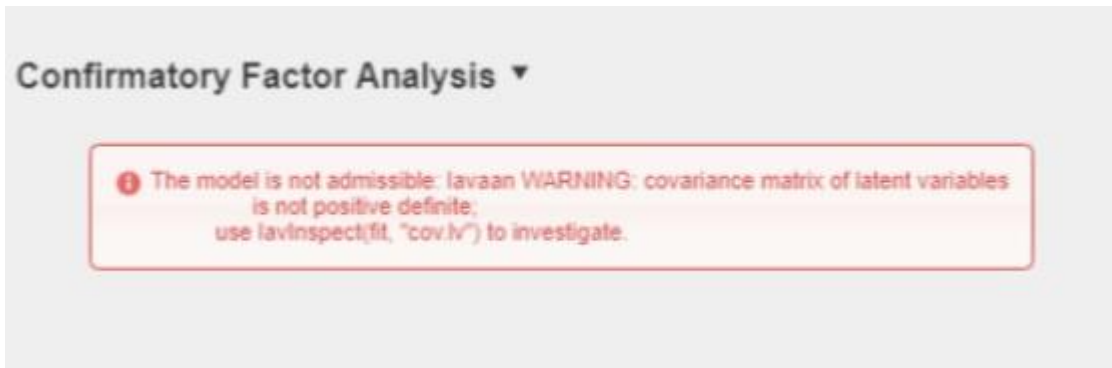
Cronbach's Alpha	N of Items
,833	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Orang tua saya benar-benar peduli dengan saya	16,18	10,573	,668	,795
Orang tua menunjukkan kasih sayang kepada saya	16,25	10,180	,750	,779
Orang tua saya memastikan saya memiliki barang-barang apa yang saya butuhkan	16,30	11,443	,472	,831
Saya memiliki orang tua yang dapat saya andalkan	16,21	10,946	,514	,824
Orang tua saya senantiasa membimbing saya ketika ketika saya gagal dalam pembelajaran dikelas	16,78	9,715	,612	,808
Orang tua saya mendengarkan saya ketika saya ingin berbicara	16,32	10,014	,654	,796

3. Skala *Burnout Akademik*

a. Confirmatory Factor Analysis Skala *Burnout Akademik*



b. Exploratory Factor Analysis Skala *Burnout Akademik*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,866
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	1390,786
	df
	105
	Sig.
	,000

Total Variance Explained

Factor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,691	37,942	37,942	5,213	34,753	34,753	2,843	18,953	18,953
2	1,975	13,166	51,108	1,427	9,511	44,264	2,529	16,860	35,813
3	1,059	7,063	58,170	,638	4,253	48,517	1,906	12,704	48,517
4	,903	6,019	64,189						
5	,802	5,347	69,536						
6	,720	4,801	74,337						
7	,669	4,460	78,797						
8	,577	3,847	82,644						
9	,516	3,440	86,084						
10	,491	3,271	89,355						
11	,410	2,731	92,086						
12	,363	2,418	94,504						
13	,332	2,211	96,715						
14	,264	1,762	98,477						
15	,228	1,523	100,000						

Extraction Method: Principal Axis Factoring.

Rotated Factor Matrix^a

	Factor		
	1	2	3
Saya percaya jika saya bisa berprestasi di kelas daring yang saya ikuti	,698		
Saya telah mempelajari banyak hal yang menarik dari kelas daring yang saya ikuti	,631		
Menurut saya, saya adalah seorang siswa yang optimis dalam menghadapi tugas belajar daring	,621		
Selama kelas daring saya percaya saya bisa memusatkan perhatian ketika belajar	,582		
Saya merasa bersemangat ketika hasil belajar daring saya mendapat hasil memuaskan	,531		
Saya bisa menyelesaikan masalah selama pembelajaran daring dengan efektif	,521		
Saya merasa kekelelahan saat harus bangun pagi untuk menghadapi kelas daring		,664	
Mengikuti kelas daring sangat menjadi beban bagi saya		,648	
Saya merasa pelajaran selama daring tidak ada gunanya		,609	
Saya merasa beban pelajaran daring terlalu berat		,570	
Saya merasa sangat lelah saat jam terakhir kelas daring			
Saya meragukan pentingnya belajar daring bagi diri saya			
Saya merasa jenuh dengan kegiatan belajar daring			,764
Saya menjadi kurang tertarik dengan kegiatan belajar daring			,706
Saya menjadi kurang antusias untuk memulai kegiatan belajar daring			,601

Extraction Method: Principal Axis Factoring.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization. ^a

a. Rotation converged in 6 iterations.

c. Reliabilitas Skala *Burnout* Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya merasa jenuh dengan kegiatan belajar daring	32,87	63,894	,517	,854
Saya menjadi kurang tertarik dengan kegiatan belajar daring	33,07	62,928	,578	,851
Saya bisa menyelesaikan masalah selama pembelajaran daring dengan efektif	34,06	66,337	,428	,859
Saya menjadi kurang antusias untuk memulai kegiatan belajar daring	33,14	61,322	,666	,845
Saya percaya jika saya bisa berprestasi di kelas daring yang saya ikuti	34,07	64,469	,496	,856
Saya merasa beban pelajaran daring terlalu berat	33,04	63,627	,479	,857
Menurut saya, saya adalah seorang siswa yang optimis dalam menghadapi tugas belajar daring	34,07	66,057	,474	,857
Saya telah mempelajari banyak hal yang menarik dari kelas daring yang saya ikuti	34,04	64,144	,533	,854
Saya merasa kekelahan saat harus bangun pagi untuk menghadapi kelas daring	33,62	64,059	,421	,861
Saya merasa pelajaran selama daring tidak ada gunanya	34,08	59,236	,693	,843
Saya merasa bersemangat ketika hasil belajar daring saya mendapat hasil memuaskan	34,81	65,101	,475	,857
Mengikuti kelas daring sangat menjadi beban bagi saya	33,81	60,440	,692	,843
Selama kelas daring saya percaya saya bisa memusatkan perhatian ketika belajar	33,94	65,624	,431	,859

LAMPIRAN IX

Output Hasil Uji Korelasi bivariat

1. Deskriptif data demografi subjek penelitian

Correlations

		Usia	Jenis_Kelamin	Kelas	Penjurusan	burnout_akademik	efikasi_diri	dukungan_orangtua
Usia	Pearson Correlation	1	-,081	,773**	-,051	-,139*	,036	,039
	Sig. (2-tailed)		,224	,000	,445	,038	,596	,563
	N	227	227	227	227	221	221	221
Jenis_Kelamin	Pearson Correlation	-,081	1	,002	,017	,029	,017	-,042
	Sig. (2-tailed)	,224		,972	,801	,665	,800	,537
	N	227	227	227	227	221	221	221
Kelas	Pearson Correlation	,773**	,002	1	-,009	-,110	,066	,016
	Sig. (2-tailed)	,000	,972		,895	,102	,331	,812
	N	227	227	227	227	221	221	221
Penjurusan	Pearson Correlation	-,051	,017	-,009	1	-,014	,021	,045
	Sig. (2-tailed)	,445	,801	,895		,838	,756	,501
	N	227	227	227	233	227	227	227
burnout_akademik	Pearson Correlation	-,139*	,029	-,110	-,014	1	-,385**	-,327**
	Sig. (2-tailed)	,038	,665	,102	,838		,000	,000
	N	221	221	221	227	227	227	227
efikasi_diri	Pearson Correlation	,036	,017	,066	,021	-,385**	1	,302**
	Sig. (2-tailed)	,596	,800	,331	,756	,000		,000
	N	221	221	221	227	227	227	227
dukungan_orangtua	Pearson Correlation	,039	-,042	,016	,045	-,327**	,302**	1
	Sig. (2-tailed)	,563	,537	,812	,501	,000	,000	
	N	221	221	221	227	227	227	227

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

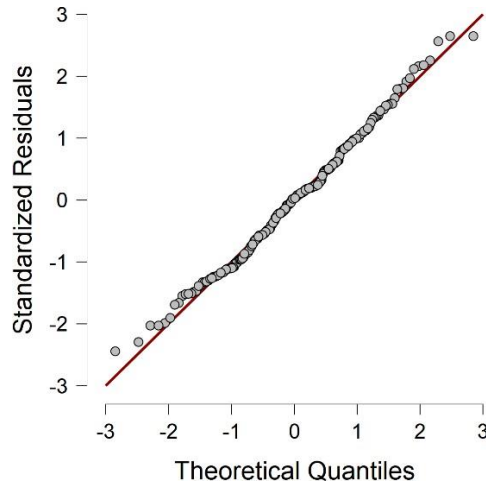
2. Deskriptif variabel penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	227	15	19	16,31	,951
Jenis_Kelamin	227	1	2	1,67	,470
Kelas	227	10	12	10,88	,809
Penjurusan	233	1	2	1,71	,454
burnout_akademik	227	14	61	36,55	8,593
efikasi_diri	227	10	40	29,96	4,358
dukungan_orangtua	227	7	24	19,61	3,821
Valid N (listwise)	221				

LAMPIRAN X
Output Hasil Uji Asumsi

a. Normalitas dan Linearitas



b. Multikoloniaritas

Coefficients

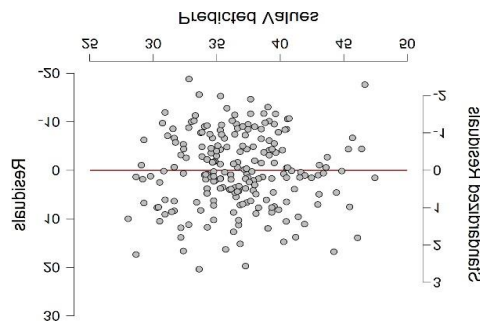
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	36.551	0.570		64.085	< .001		
H ₁	(Intercept)	65.398	3.936		16.616	< .001		
	efikasi_diri	-0.621	0.124	-0.315	-5.020	< .001	0.909	1.100
	dukungan_orangtua	-0.522	0.141	-0.232	-3.694	< .001	0.909	1.100

c. Autokorelasi

Model Summary - burnout_akademik

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Durbin-Watson	
					Autocorrelation Statistic	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	8.593	0.113	1.766 0.076
H ₁	0.444	0.197	0.190	7.733	0.077	1.844 0.235

d. Heteroskedasitas



LAMPIRAN XI

Output Hasil Uji Hipotesis

Model Summary - burnout_ akademik

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Durbin-Watson	
					Autocorrelation	Statistic p
H ₀	0.000	0.000	0.000	8.593	0.113	1.766 0.076
H ₁	0.444	0.197	0.190	7.733	0.077	1.844 0.235

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	3291.956	2	1645.978	27.523	< .001
	Residual	13396.211	224	59.805		
	Total	16688.167	226			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	36.551	0.570		64.085	< .001		
H ₁	(Intercept)	65.398	3.936		16.616	< .001		
	efikasi_diri	-0.621	0.124	-0.315	-5.020	< .001	0.909	1.100
	dukungan_orangtua	-0.522	0.141	-0.232	-3.694	< .001	0.909	1.100

Output Uji Beda Penelitian

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
burnout_akademik	kelas 10	89	42,54	9,782	1,037
	kelas 11	76	41,34	9,782	1,122

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
burnout_akademik	kelas 10	89	42,54	9,782	1,037
	kelas 11	76	41,34	9,782	1,122

Group Statistics

	Penjurusan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Burnout_akademik	IPS	160	42,83	9,647	,763
	IPA	67	43,18	10,604	1,296